

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-MONEY*,
ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU
DAN MESIN EDC TERHADAP PERPUTARAN UANG
DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

SUKAINA DEWI
NIM : E20191125

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-MONEY*,
ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU
DAN MESIN EDC TERHADAP PERPUTARAN UANG
DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Sukaina Dewi
NIM : E20191125

Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. H. Fauzan, SPd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-MONEY*, ALAT
PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU DAN MESIN EDC
TERHADAP PERPUTARAN UANG DI INDONESIA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

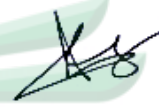
Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

Anggota :

1. Dr. Abdul Wadud nafis, Lc., M.EI
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si



Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rafiqi, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (Q.S At-Taubah Ayat 34).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Q.S At-Taubah ayat 34

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh sebab itu, dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Sagi Wibowo dan Ibu Sawina tercinta yang telah menjadi orang tua terbaik, yang merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu berjuang untuk kehidupan saya hingga saya bisa berada di posisi saat ini.
2. Nenek Hadijah dan Paman Edi Wahyudi yang telah ikut serta mendoakan untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Adikku tersayang Muhammad Jawad Maulana, yang telah menjadi penyemangat untuk penulis.
4. Sahabat pejuang toga yaitu Sukma Lintang N, Robiatul Adawiyah, Shobrina Fillah, dan Nurul qomariyah yang sudah menjadi teman awal kuliah sampai di akhir semester yang selalu mendukung dalam hal apapun dan menjadi tempat tertawa ketika pusing memikirkan skripsi.
5. Teman-teman kelas Perbankan Syariah 3 2019 yang telah banyak memberikan semangat. Semoga kita bisa lulus dengan hasil yang memuaskan dan membanggakan orang tua.
6. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu saya banggakan.

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya. Dan tak lupa pula sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiyah seperti sekarang ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN E-MONEY, ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU DAN MESIN EDC TERHADAP PERPUTARAN UANG DI INDONESIA”.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2023. Kesuksesan dalam proses ini penulis dapatkan dari dukungandan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

4. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
5. Dr. H. Fauzan, SPd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat dalam kegiatan akademik.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 30 Mei 2023
Penulis

SUKAINA DEWI
NIM E20191125

ABSTRAK

Sukaina dewi, Dr. H. Fauzan, SPd., M.Si., 2022 : *Pengaruh Penggunaan E-Money, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Dan Mesin Edc Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia*

Saat ini, perkembangan sistem pembayaran sangat pesat seiring dengan adanya perkembangan teknologi digital dan internet, termasuk juga perkembangan sistem pembayaran yang ada di Indonesia. Yang awalnya menggunakan sistem pembayaran tunai berkembang menjadi pembayaran non tunai. Yakni seperti yang ada pada penelitian ini yaitu *e-money* dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan *e-money*, APMK dan mesin EDC dapat mempengaruhi perputaran uang di Indonesia.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah *e-money* berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ? 2) Apakah APMK berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ? 3) Apakah jumlah mesin EDC berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ? 4) Apakah *e-money*, APMK dan mesin EDC secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-money*, APMK, mesin EDC terhadap perputaran uang di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data berupa *time series*. Data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan program *Eviews 9*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa 1) variabel jumlah transaksi E-money berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perputaran uang, artinya jika volume transaksi menurun maka perputaran uang meningkat. 2) variabel jumlah transaksi APMK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel perputaran uang. 3) variabel jumlah transaksi mesin EDC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perputaran uang. 4) Variabel jumlah transaksi *e-money*, jumlah APMK, dan Jumlah mesin EDC secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perputaran uang dengan berkontribusi sebesar 71,27% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : E-money, APMK, Mesin EDC, Perputaran Uang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	1
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	30

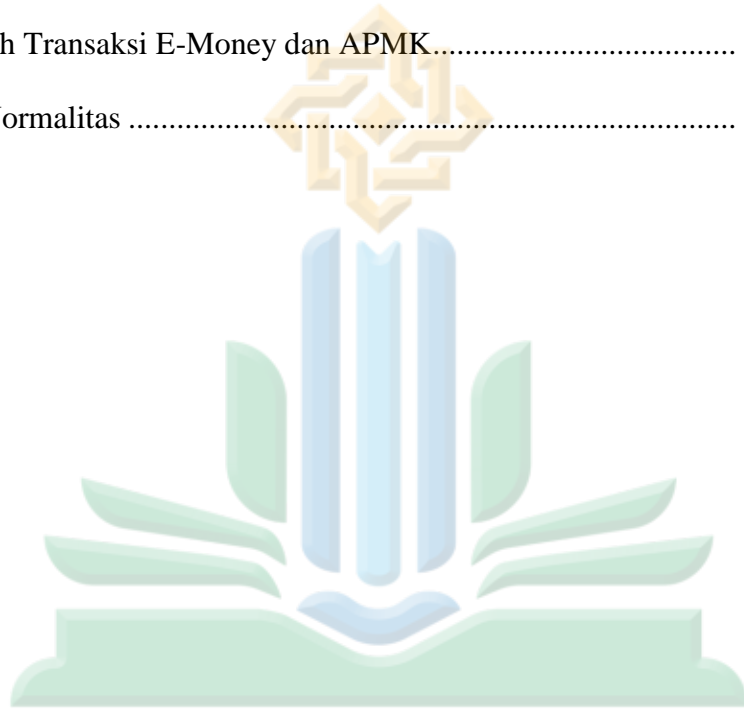
1. Evolusi Sistem Pembayaran	30
2. Pengertian Uang Elektronik	33
3. Perputaran Uang	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Jenis Data	41
C. Teknik dan Insrumen Pengumpulan Data	42
D. Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data	52
C. Analisis dan pengujian Hipotesis.....	57
D. Uji Asumsi Klasik.....	60
E. Uji Hipotesis	61
F. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian Skripsi	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Selesai Bimbingan	
7. Data Penelitian	
8. Biodata Diri	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1. 1	Jumlah Reader Uang Elektronik	6
1. 2	Jumlah Transaksi <i>E-Money</i>	6
1. 3	Perputaran Uang di Indonesia	7
1. 4	Indikator penelitian	12
2. 1	Penelitian terdahulu.....	28
4. 1	Tabel volume transaksi penggunaan <i>e-money</i> 2017-2021	57
4. 2	Penggunaan Volume Transaksi APMK 2017-2021	58
4. 3	Jumlah mesin EDC 2017-2021	58
4. 4	Perputaran uang 2017-2021	59
4. 5	Statistik Deskriptif E-money, APMK, Mesin EDC dan Perputaran uang.....	60
4. 6	Hasil Regresi Linier berganda.....	61
4. 7	Uji Multikolinearitas	63
4. 8	Uji Autokorelasi.....	64
4. 9	Uji Stastic	65
4. 10	Uji Statistic F	66

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1. 1 Jumlah Uang Elektronik Beredar	5
1. 2 Kerangka berpikir.....	15
4. 1 Data Jumlah Transaksi E-Money dan APMK.....	55
4. 2 Hasil Uji Normalitas	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam ranah pembayaran telah mempengaruhi cara hidup masyarakat di era modern. Sistem pembayaran, yang pada awalnya hanya menerima uang tunai sebagai pembayaran, kini secara bertahap berkembang pada pembayaran non tunai. Seiring dengan adanya kemajuan teknologi, begitu pula dengan sistem pembayaran. Hal ini memberikan kesempatan kepada dunia perbankan untuk bersaing dalam pasar sistem pembayaran non tunai. *E-money* sendiri berpotensi memberikan efisiensi bagi para bankir melalui kemudahan layanan microbanking yang meningkatkan kenyamanan nasabah. Selain itu, pengenalan uang elektronik diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan negara.²

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi ini tentunya juga didukung dengan fitur-fitur yang kian efektif dan efisien dengan begitu pemakaian akan sangat mudah untuk dimengerti dan digunakan. Dari adanya kemajuan teknologi yang menghadirkan sebuah inovasi baru, yang diharapkan dapat menyajikan solusi baru bagi masalah yang sedang dihadapi. Seperti tidak menerima uang karena usang/robek/tidak layak untuk diedarkan, Serta meningkatkan efisiensi transaksi dengan mengurangi kebutuhan masyarakat untuk membawa uang tunai dalam jumlah besar. Oleh karena itu, efektivitas

² Sufi Azhari Pambudi, M. Khoerul Mubin, "Analysis The Effect Of Electronic Money Use On Velocity Of Money: Evidence From Indonesia," *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* 5, no. 1 (Juni, 2020): 38.

transaksi dapat ditingkatkan. Yang artinya masyarakat dapat menghindari kesalahan menghitung atau human error.³

Secara umum sistem pembayaran non tunai (*cashless payment*) ini tidak menggunakan uang sebagai wujud fisik atau biasa disebut dengan uang kartal, sistem pembayaran non tunai ini berawal dari penggunaan paperbased atau alat pembayaran berbasis kertas sebagai instrumennya, contohnya seperti cek, bilyet, giro, nota debit/ kredit. Menurut Joseph sistem *cashless payment* disebut sebuah “sistem” karena menggunakan uang elektronik dan peralatan lainnya untuk mengoperasikannya.⁴ Selanjutnya, sistem pembayaran berevolusi menggunakan sistem pembayaran *card-based* atau juga disebut dengan uang elektronik berbasis kartu, instrumennya seperti kartu debit/ kredit, dan *electronic money*. Lalu kemudian berlanjut lagi pada penggunaan platform web, *mobile*, sms, dan lain-lain.⁵

Menurut Firmansyah *e-money* di definisikan sebagai sebuah produk *stored-value* (nilai uang yang disimpan) atau *prepaid* (sebuah produk prabayar) yang mana jumlah uang tersebut disimpan dalam suatu media elektronik milik konsumen.⁶ Menurut Danarto Uang elektronik adalah produk prabayar yang memiliki nilai uang bagi konsumen untuk menyelesaikan

³ Bank Indonesia, “Elektronifikasi”, bi.go.id, 27 November 2022, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>.

⁴ Okifo Joseph, “Electronic Payment System in Nigeria: Its Economic Benefits and Challenges,” *Jurnal of Education and Practice* 6, No: 16, (2015): 56.

⁵ Ana sriekaningsih, *Qris dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2020), 2.

⁶ Firmansyah, M. Ihsan Dacholfany, *Uang Elektronik dala Pespektif Islam* (Lampung: CV. Iqro, 2018), 77.

transaksi pembayaran.⁷ *E-money* sendiri muncul dilatar belakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang kemudian diperbarui menjadi Peraturan Bank Indonesia nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang Elektronik. Yang dimaksud dengan (*e-money*) adalah suatu alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur berikut:⁸

1. Nilai yang tertera adalah nilai uang yang telah disetorkan oleh pemilik kartu.
2. Nilai uang yang disetorkan atau uang tersimpan tersebut disimpan dalam suatu yang berupa *server* atau *chip*.
3. Nilai uang elektronik yang di kelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Alat pembayaran uang *e-money* berbeda dengan alat pembayaran menggunakan kartu lainnya yang berupa kartu kredit atau kartu debit, karna kartu kredit dan debit merupakan alat pembayaran kartu "*access product*" dimana salah satu cirinya yaitu transaksi dilakukan secara *on-line* ke komputer *issuer* (penerbit). Sedangkan *e-money* sendiri merupakan sebuah instrumen pembayaran non tunai berupa *prepaid products* dimana transaksi dilakukan secara *off-line* ke terminal merchant.⁹

⁷ Danarto Tri Sasongko dkk, "Analysis of factor affecting continuance use intention of the electronic money application in Indonesia," *Procedia Computer Science* 197, No: 197, (2022): 43.

⁸ Bank Indonesia, "Apa itu uang elektronik", [bi.go.id](https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx), 1 Desember 2020, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>.

⁹ Dacholfany, *Uang Elektronik dalam Perspektif Islam*, 78-79.

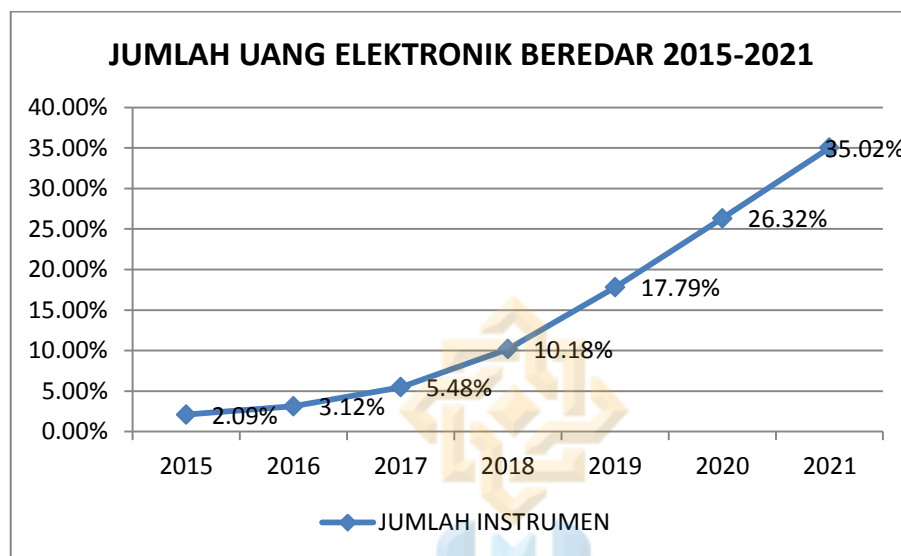
Secara umum ciri yang dimiliki oleh *aces product* (APMK) sebagai berikut:

1. Pencatatan dana pada instrumen kartu tidak ada
2. Pengelolaan dana sepenuhnya berada di tangan bank
3. Saat transaksi, instrumen karttu digunakan untuk melakukan akses secara on-line ke computer issuer.

Perkembangan teknologi ini mempengaruhi hidup manusia terutama internet, yaitu dari total populasi 272.682.600 jiwa, yang terkoneksi internet pada tahun 2021 saja adalah sebanyak 210.026.769 jumlah jiwa penduduk indonesia. Tingkat persentase penetrasi internet pada tahun 2018 adalah sebanyak 64,80%, pada tahun 2019-2020 adalah sebanyak 73,70% dan selanjutnya pada tahun 2021- 2022 telah mencapai 77,02%. Dalam artian tingkat penggunaan internet ini selalu mengalami peningkatan.¹⁰ Per tahun 2021 terdapat 63 penerbit uang elektronik dengan 575,32 juta jumlah kartu atau instrumen uang elektronik.¹¹

¹⁰ APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), "Indonesia Internet Profile 2022", juni 2022.

¹¹ Bank Indonesia, "Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)", bi.go.id, 2 Desember 2022, <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Default.aspx>.



Sumber : Bank Indonesia (Data diolah)

Gambar 1. 1
Jumlah Uang Elektronik Beredar

Berdasarkan gambar 1.1 diatas terlihat jelas bahwa selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya, artinya kecenderungan untuk menggunakan sistem pembayaran non tunai kini semakin diminati oleh masyarakat umum, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah uang elektronik yang beredar di masyarakat umum selalu meningkat. Yaitu dimulai dari tahun 2015 ke 2016 terjadi peningkatan sebesar 1,03%, yang selanjutnya pada tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 2,36%. Tahun 2017 ke 2018 meningkat kembali sebesar 4,70%, tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 7,62%. Jumlah uang beredar pada tahun 2019-2020 terus meningkat sebesar 8,52%, dan tahun 2020 ke 2021 tetap meningkat sebesar 8,71%.

Tabel 1. 1
Jumlah Reader Uang Elektronik

Tahun	Jumlah Reader Uang Elektronik
2015	281.988
2016	374.861
2017	691.331
2018	923.624
2019	516.642
2020	608.739
2021	668.567

Sumber : Bank Indonesia (2015-2021)

Meningkatnya pertumbuhan jumlah uang elektronik yang beredar tersebut juga didukung dengan adanya penyebaran infrastruktur seperti mesin/Reader uang elektronik, di mana pada tahun 2018 merupakan jumlah reader uang elektronik terbanyak. Karena pada tahun tersebut volume transaksi uang elektronik melonjak 209,8% menjadi 2,9 miliar dibandingkan pada tahun 2017 yang sebesar 943,3 transaksi. Nilai dan volume transaksi penggunaan uang elektronik tersebut disebabkan oleh baiknya pelayanan dan infrastruktur yang digemari oleh para pengguna.

Tabel 1. 2
Jumlah Transaksi E-Money

Periode	Transaksi Uang Elektronik (<i>e-money</i>)	
	Volume (Transaksi)	Nominal (juta)
2015	535.579.528	5.283.017,65
2016	683.133.352	7.063.688,97
2017	943.319.933	12.375.468,72
2018	2.922.698.905	47.198.616,11
2019	5.226.699.919	145.165.467,60
2020	4.625.703.561	204.909.170
2021	5.450.400.276	305.435.828,86

Sumber data: Bank Indonesia (2015-2021)

Berdasarkan data yang didapat dari situs resmi milik Bank Indonesia dapat disimpulkan pada tabel 1.2 bahwasannya melihat dari segi transaksi yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik dapat dikatakan bahwa selalu terjadi peningkatan jumlah transaksi baik dari volume transaksinya maupun nilai transaksi itu sendiri. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sekitar 97,9 juta untuk nilai/nominal transaksinya dan volume transaksi sebanyak 5.226.699.919 transaksi daripada tahun sebelumnya, dan terus meningkat hingga tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa kepercayaan yang tinggi terhadap uang elektronik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamia & Ivon bahwa tingginya tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat maka frekuensi penggunaannya pun juga akan semakin meningkat.¹²

Tabel 1.3
Perputaran Uang di Indonesia

Tahun	PDB	Jumlah Uang Beredar	Perputaran Uang
2017	9.912.928,1	1.390.807	7,13
2018	10.425.851,9	1.457.150	7,15
2019	10.949.155,4	1.565.439	6,99
2020	10.722.999,3	1.855.693	5,78
2021	11.120.077,9	2.282.200	4,87

sumber : BPS dan BI (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2017-2021 PDB dan Jumlah uang beredar terjadi peningkatan setiap tahunnya pada, namun berbeda pada perkembangan yang terjadi pada Perputaran uang yang semakin menurun.

¹² Mudya Shegi Islamia, Ivon Sandya Sari Putri, "Analisis Kepercayaan Penggunaan E-Money (Studi Pada Masyarakat di wilayah Bandung Raya)," *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 8, no.1. (April 2022): 44.

Yang mana perputaran uang ternyata berkaitan pada sistem pembayaran. Perputaran uang (*velocity of money*) merupakan jumlah rata-rata unit mata uang per tahun yang digunakan untuk membeli jumlah total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (beredar) menurut Mishkin. Teori ini merupakan sebuah metode untuk mengukur tingkat pendapatan nasional dengan perbandingan perilaku belanja yang menggabungkan antara uang dan pembelian produk dan layanan (jasa). Perputaran uang dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara nilai pendapatan nasional bruto (PDB/GDP) terhadap persediaan uang.¹³ Berputarnya uang tersebut menunjukkan transaksi antara barang dan jasa yang terjadi antar individu. Hubungan antara transaksi dan uang ditunjukkan dalam persamaan kuantitas (*quantity equation*) yang disebutkan oleh Fisher dalam Mishkin. Sistem pembayaran yang beragam akan membuat pergerakan uang sehingga pemerintah sulit untuk menentukan kebijakan dalam hal menentukan jumlah uang beredar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghitung peredaran uang dalam masyarakat adalah dengan menggunakan konsep *velocity of money* atau disebut dengan kecepatan perputaran uang. Berubahnya penawaran terhadap uang (*money supply*) dan permintaan terhadap uang (*money demand*) di dalam perekonomian dan perputaran uang sehingga penting suatu konsep dalam mengukur perputaran uang di masyarakat.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari perkembangan dari sebuah teknologi juga berpengaruh terhadap kehidupan

¹³ Pambudi dan Mubin, "Analysis The Effect Of Electronic," 40.

¹⁴ Tuti Adi Utama, Sri Astuty, Andi Samsir, "Analisis Determinan Perputaran Uang di Indonesia," *eprin unm*, (2021), 2.

masyarakat dalam hal ekonomi, seperti halnya untuk memenuhi kebutuhan dalam bertransaksi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Penggunaan E-Money, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu dan Mesin EDC Terhadap Perputaran Uang di Indonesia*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang penulis paparkan diatas, maka fokus penelitian yang dapat penulis fokuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *e-money* berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ?
2. Apakah APMK berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ?
3. Apakah jumlah mesin EDC berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ?
4. Apakah *e-money*, APMK dan mesin EDC secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh APMK terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah mesin EDC terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *e-money*, APMK dan mesin EDC secara simultan terhadap perputaran uang pada tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat secara teoritis, yaitu diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat mendukung hasil penelitian yang terdahulu dengan tema yang sama.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan mengetahui bagi masyarakat tentang alat pembayaran non tunai yang mana hal ini terkait *e-money* dan APMK, juga untuk mengetahui apakah benar terdapat pengaruh antara *e-money*, APMK dan mesin EDC terhadap jumlah uang beredar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel memang sering digunakan dalam pembuatan proyek penelitian. Dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, peneliti mendefinisikan dan juga mengidentifikasi variabel dalam mengkonsep proyek penelitian kuantitatif. Variabel merupakan suatu ciri

atau sifat yang mempunyai nilai berbeda yang dapat menggambarkan suatu objek.¹⁵

Menurut Hardani, variabel adalah suatu objek dari sebuah penelitian yang dapat berupa manusia, benda, suatu transaksi atau berupa kejadian. Yang kemudian peneliti akan fokus pada salah satu atau lebih ciri atau sifat dari objek tersebut.¹⁶ Terdapat beberapa jenis variabel jika dibedakan berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, yaitu :

a. Variabel Bebas (Independent)

Yang dimaksud variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab atau mempunyai kemungkinan secara teoritis yang berpengaruh dan berdampak pada variabel lain. Variabel bebas pada umumnya dilambangkan dengan huruf (X). Adapun variabel bebas (X) pada penelitian ini sebagai berikut:

$X_1 = E\text{-money}$

$X_2 = \text{Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK)}$

$X_3 = \text{Mesin EDC}$

b. Variabel Terikat (Dependent)

Yang dimaksud variabel terikat atau dependent yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, adapun variabel terikat dilambangkan dengan huruf (Y), berikut variabel bebas (Y) pada penelitian ini:

$Y = \text{Perputaran uang (Velocity of money)}$

¹⁵ Nikolaus Dauli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 45-46.

¹⁶ Hardani et al., *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 303.

2. Indikator Penelitian

Setelah menentukan variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan indikator penelitian yaitu merinci variabel menjadi kategori data yang digunakan untuk mengembangkan pada variabel yang diteliti. Adapun indikator variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Indikator penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	1. <i>E-money</i> (X_1)	- data nominal transaksi
	2. AMPK (X_2)	- data nominal transaksi
	3. Mesin EDC (X_3)	- jumlah unit
2	Perputaran uang (Y)	- transaksi uang beredar

Sumber : data diolah oleh peneliti

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan definisi dari variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi variabel yang bersifat operasional yang berkaitan dengan proses pengukuran dari tiap variabel tersebut.¹⁷

1. *Velocity Of Money*

Adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menghitung uang beredar (M) dengan mengukur tingkat harga (p) dan output agregat (Y). Perputaran uang dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan yaitu antara pendapat nasional bruto (PDB/GDP) terhadap uang yang ada. Sebuah konsep yang ditemukan oleh ahli ekonom yaitu Irving Fisher. Perputaran

¹⁷ jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 27.

uang yang dilambangkan dengan huruf V ini dapat diartikan sebagai rata-rata jumlah berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli total dari barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dapat di simpulkan dengan sederhana bahwa perputaran uang adalah percepatan uang yang ada dalam perekonomian yang dapat menunjukkan berapa kali uang berputar dalam periode tertentu.

2. *E-money*

Menurut BI mendefinisikan *e-money* yaitu sebuah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu, nilai uang disimpan secara elektronik yang dikelola oleh penerbit dalam suatu media seperti chip atau server. Dengan indikator yang dapat dilihat dari data volume transaksi uang elektronik dari tahun 2017-2021 di *website* resmi Bank Indonesia.

3. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran non tunai *Access product* yang termasuk dalam golongan alat pembayaran *paperless* yang berupa kartu kredit, kartu *Automate Teller Machine* atau kartu debit. Kartu kredit merupakan sebuah alat pembayaran yang ketika digunakan untuk bertransaksi dimana saat melakukan transaksi ditalangi terlebih dahulu oleh penerbit kartu kredit. Dan dapat membayarkan kewajibannya sesuai waktu yang disepakati oleh keduanya (Pemegang dan Penerbit). Kartu ATM merupakan alat pembayaran yang diberikan kepada nasabah tabungan yang apabila si pemegang melakukan

transaksi atau pemindahan dana maka kewajiban pemegang kartu dipenuhi saat itu juga dengan mengurangi simpanan pemegang kartu pada Bank atau lembaga selain bank yang berwenang. Sementara kartu debit adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk transaksi belanja dengan sistem kewajiban pemegang kartu dipenuhi pada saat itu juga dengan mengurangi simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank yang berwenang.

4. Mesin EDC

EDC merupakan singkatan dari *Electronic Data Capture*, yaitu sebuah mesin khusus yang dibuat untuk memudahkan para nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran yang fungsinya untuk memindahkan dana secara *realtime*. Dengan indikator yang dapat dilihat jumlah unitnya.

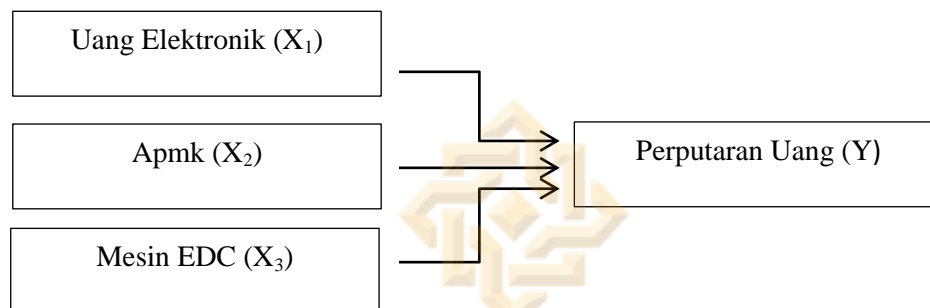
G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yaitu sebuah anggapan-anggapan yang menjadi dasar mengenai hal pemikiran dan suatu tindakan dalam melaksanakan penelitian.¹⁸ Sebelum peneliti menuju dalam pengumpulan data padangan dasar harus dirumuskan secara jelas terlebih dahulu. Guna mempertegas atau memperkuat variabel yang menjadi sentral perhatian dan dalam perumusan hipotesis.

Penelitian ini didasarkan pada pengaruh *e-money*, APMK, serta Jumlah mesin EDC terhadap perputaran uang paa periode 2017-2021, sehingga model penelitian ini memiliki tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Guna mempermudah pemahanan terhadap penelitian ini, maka

¹⁸ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Suarabaya: CV, Jakad Media Publishing, 2021), 60.

didubutuhkannya kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1. 2
Kerangka berpikir

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Uang Elektronik mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap perputaran uang.

Menurut pendapat Rahmaniari dan Dwi Kecepatan peredaran uang di suatu negara dikatakan tinggi ketika jumlah uang yang digunakan untuk transaksi semakin sedikit, yang dimaksud disini adalah uang elektronik (*e-money*). Di sisi lain, jika masyarakat lebih cenderung menggunakan uang dalam transaksi, akibatnya peredaran uang menjadi rendah. Yang artinya bahwa *e-money* mempunyai hubungan yang negatif dengan perputaran uang.¹⁹

H₂ : Alat pembayaran menggunakan kartu berpengaruh signifikan positif terhadap perputaran uang.

¹⁹ Annisa Alief Rahmaniari, Dwi Nita Aryani, "E-Money, Product Domestic Bruto, Dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara Di Asean," *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal* 17, no. 1 (2021), 50.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teresia Puswanti yang menyatakan bahwa APMK tersebut mempunyai pengaruh positif, Pengaruh positif ini kemungkinan terjadi karena data nilai transaksi kartu debit/ATM dalam penelitian ini masih mengandung unsur tunai seperti penarikan melalui mesin ATM, sehingga dalam jangka pendek maupun panjang diduga pergerakan variabel kartu debit/ATM lebih mencerminkan transaksi penarikan tunai yang melibatkan uang kartal sebagai komponen jumlah uang beredar (M1) dibandingkan dengan pembayaran nontunai.

H₃ : Mesin EDC berpengaruh negatif signifikan terhadap perputaran uang.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ade Khrisna Ardyatama dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa jumlah mesin EDC mempunyai pengaruh negatif, pengaruh negatif disini terjadi karena pada saat ini, penggunaan uang elektronik hanya umum digunakan di beberapa daerah, terutama di kota-kota besar, dan belum merata di semua daerah. Dan juga ketika transaksi menggunakan mesin EDC dapat membuat pengguna mesin EDC kecewa dan hal tersebut dapat menurunkan penggunaan uang elektronik karena apabila terjadi kesalahan atau *error* ketika bertransaksi dan jika itu sampai fatal akan membuat masyarakat kurang percaya diri untuk memilih metode pembayaran mesin EDC.²⁰

H₄ : *e-money*, APMK dan mesin EDC berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang.

²⁰ Ade Khrisna Ardyatama, "An Analysis Of The Electronic Money Demand In Indonesia" *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*, (2019).

Hal tersebut diungkapkan oleh Penelitian Rahmawati dkk, dengan judul “analisis pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di Indonesia”. Bahwa Volume Transaksi Uang Elektronik dan Mesin Pembaca Uang Elektronik terhadap Perputaran Uang, hal tersebut terjadi karena Ketika banyak masyarakat yang menggunakan uang elektronik, jumlah uang elektronik yang beredar akan meningkat, yang pada gilirannya berarti volume transaksi menggunakan uang elektronik juga akan meningkat. Kenaikan transaksi uang elektronik akan membutuhkan lebih banyak mesin pembaca uang elektronik. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan jumlah orang yang melakukan transaksi, sehingga dapat meningkatkan peredaran uang.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini bertujuan untuk memudahkan dalam hal mengkaji suatu persoalan pada tiap babnya. Dengan sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi 4 bab, yakni sebagai berikut ;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang berisikan variabel penelitian & indikator variabel, kemudian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

²¹ Rahmawati, Whinarko Juliprijanto, dan Gentur Jalunggono., “analisis pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di Indonesia,” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2 No.34 (2020), 845.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain dan mempunyai topik yang serupa dengan apa yang peneliti teliti. Kemudian bab ini juga membahas kajian teori yang mana bagian ini berisi tentang teori-teori yang terkait yang dijadikan dasar oleh peneliti terhadap penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai sebuah metode yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil dari apa yang akan di teliti, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan yang terakhir yaitu analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan juga pembahasan dari apa yang suda diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan juga saran-saran yang mengacu dari hasil akhir penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah sebuah penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dan dapat diambil dari beberapa sumber seperti, skripsi, tesis, jurnal penelitian dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu ini dipakai sebagai acuan oleh seorang peneliti untuk menulis dan menganalisis penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian:

1. Penelitian Robiatul Adawiyah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (ECM)”.

Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data berupa Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa penggunaan alat pembayaran non tunai berpengaruh terhadap variabel bebas M1 (Uang beredar dalam arti sempit) yaitu dengan pengujian signifikan secara parsial (individu) variabel independen (NATM, NKREDIT, NEMONEY, NSKNBI, NRTGS, VKREDIT, VEMONEY, VSKNBI, VRTTGS) tidak berpengaruh signifikan terhadap M2 (Uang beredar dalam arti luas) karena nilai probabilitas lebih besar 0,05 dan yang berpengaruh signifikan terhadap M1 hanya variabel VATM. Yang kedua penggunaan alat pembayaran non tunai berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) yaitu dengan pengujian signifikan secara

parsial (individu), variabel independen (NATM, NKREIT, NEMONEY, NSKNBI, NRTGS, VKREIT, VEMONEY, VSKNBI, VRTGS) tidak berpengaruh signifikan terhadap M2 karena nilai probabilitas lebih besar 0,05 dari yang berpengaruh signifikan terhadap M1 hanya variabel VATM.²² Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang pengaruh pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, periode dan metode yang dipakai. Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah fokus pada nilai dan volume transaksi kartu ATM, kartu kredit, uang elektronik (*e-money*), Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Bank Indonesia *Real time* dengan periode 2016-2019. Dan metode yang digunakan berupa ECM.

2. Penelitian Rahmawati, Whinarko Juliprijanto, dan Gentur Jalunggono dengan judul “analisis pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di Indonesia”.

Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda dengan menggunakan data sekunder jenis time series dari 2014Q1-2018Q4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Uang Elektronik Beredar dan Mesin Pembaca Uang Elektronik memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran uang. Namun, Volume Transaksi Uang Elektronik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran uang.

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut secara simultan

²² Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (Ecm).” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020).

memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia.²³ Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu adalah terletak pada data yang digunakan berupa sekunder dengan jenis time series dan sama menggunakan regresi linier berganda juga 2 variabel independen VTUE dan mesin EDC. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel Jumlah Elektronik Uang beredar dan media yang digunakan untuk meneliti.

3. Penelitian Ade Khrisna Ardyatama dengan judul “*An Analysis Of The Electronic Money Demand In Indonesia*”.

Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis berupa regresi linier berganda, dengan menggunakan data sekunder yang di ambil dari website BI dan BPS. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar, Kecepatan Perputaran Uang, dan pendapatan nasional per kapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia. Namun, ditemukan bahwa hanya Jumlah Mesin Electronic Data Capture (EDC) yang memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan uang elektronik.²⁴ Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa time series dan juga regresi yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa variabel independen yang digunakan berupa dan variabel dependennya.

²³ Rahmawati, Whinarko Juliprijanto, dan Gentur Jalungono., “analisis pengaruh e-money terhadap perputaran uang di indonesia,” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2 No.34 (2020).

²⁴ Ade Khrisna Ardyatama, “An Analysis Of The Electronic Money Demand In Indonesia” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*, (2019).

4. Penelitian Elita Kirana dengan judul “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia”.

Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistika (BPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai nominal transaksi kartu kredit dan nominal transaksi *e-money* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia pada tahun 2014-2019. Mudahnya proses peminjaman yang instan dari perusahaan yang membuat banyaknya permintaan pinjaman dan efisiennya penggunaan *e-money* menjadi kebutuhan untuk masyarakat di masa kini. Dari hal tersebutlah yang akan meningkatkan percepatan dari peredaran uang dan dampaknya akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa yang memicu akan terjadinya inflasi yang merugikan.²⁵ Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan jenis data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari BI dan BPS, sedangkan peredaannya terletak pada fokus penelitian yang fokus pada Indeks harga konsumen di Indonesia, dan periode yang dipakai yaitu januari 2014 – juni 2019.

5. Penelitian Amin Sutoto dengan judul “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia Tahun 2005-2018”.

²⁵ Elita Kirana, “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia,” (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

Metode pada penelitian tersebut menggunakan model OLS (Ordinary Least Square) atau regresi berganda. Dengan data yang diperoleh dari BI, Bank Dunia dan lembaga yang terverifikasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel produk domestik bruto (PDB) dan variabel volume transaksi pembayaran elektronik berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sehingga jika dari keduanya mengalami kenaikan maka jumlah uang beredar akan mengalami kenaikan serupa. Berbeda halnya dengan variabel tingkat inflasi di Indonesia dan variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1) hal tersebut bisa terjadi karena masyarakat sendiri sudah mempunyai perencanaan sendiri terhadap uang-uang mereka, seperti tidak langsung membelanjakan uangnya dan hanya menyimpan uang di bank ketika terjadinya kenaikan tingkat suku bunga saja.²⁶ Persamaan dari kedua penelitian terletak pada teknik untuk memperoleh data yaitu diperoleh yaitu salah satunya dari BI. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak dari variabel independen yang digunakan dan metode yang digunakan yaitu regresi berganda atau OLS.

6. Penelitian Ratnawaty M., Imelda S. Dengan judul “Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018”.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan data sekunder berupa time series yang diperoleh dari BI dan BPS pada periode 2014-2018. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa transaksi non tunai seperti penggunaan

²⁶ Amin Sutoto, “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia Tahun 2005-2018,” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019).

kartu debit/atm, kredit maupun *e-money* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara positif dan signifikan. Kendati demikian peningkatan penggunaan alat pembayaran nontunai tersebut dapat berdampak menurunkan permintaan uang di masyarakat yang akan menyebabkan penurunan tingkat suku bunga di pasar uang.²⁷ Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu metode, teknik analisis serta variabel yang digunakan. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen dan periode waktu yang diteliti.

7. Penelitian Teresia Puswanti dengan judul “Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap *Money Supply* Di Indonesia”.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan Error Correction Model (ECM), dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh Statistik Ekonomi dan Keuangan (SEKI) Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak mempengaruhi terhadap uang beredar, sedangkan yang terjadi pada variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan transaksi kartu debit/ATM tersebut mempengaruhi terhadap jumlah uang beredar. Dan juga transaksi *e-money* juga tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dengan catatan hasil tersebut dianalisis secara parsial. Hasil dari analisis secara simultan menunjukkan bahwa dari semua

²⁷ Ratnawaty Marginingsih, Imelda sari, “Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2018,” (*Universitas Bina saran Informatika*, tt.).

variabel berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.²⁸ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BI dan juga fokus penelitian yaitu *Money Supply*, sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu ECM, dan periode waktu penelitian yaitu Januari 2013 – Desember 2018.

8. Penelitian Annisa Alief Rahmaniar, Dwi Nita Aryani. Dengan judul “E-Money, Product Domestic Bruto, Dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara Di Asean”.

Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier berganda, dengan menggunakan data sekunder yang berupa data panel yang terdiri dari 324 sampel dengan menggunakan 3 negara asean sebagai objeknya yaitu Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan *e-money*, PDB dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran uang pada ketiga negara di ASEAN.²⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda, data sekunder sebagai analisis datanya dan satu variabel bebas yaitu E-money. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis data yang digunakan yaitu data panel dan juga dua variabel bebas yang digunakan yaitu PDB & Inflasi dan juga objek yang diteliti yaitu 3 negara ASEAN (Indonesia, Singapura, dan Malaysia) dengan rentang waktu 2010-2018.

²⁸ Teresia Puswanti, “Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Money Supply di Indonesia,” *Finansia* 3, no. 1 (November, 2019).

²⁹ Annisa Alief Rahmaniar, Dwi Nita Aryani, “E-Money, Product Domestic Bruto, Dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara Di Asean,” *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal* 17, no. 1 (2021).

9. Penelitian Ainun Yaumil A., Trias Madanika K. Dengan judul “Pengaruh penggunaan debit card, credit card, *e-money* dan e-wallet terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa”.

Penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai sumber datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemakai kartu debit dan *e-money* sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa, sementara itu kartu kredit dan e-wallet sendiri memperlihatkan bahwa hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Dari variabel tersebut dapat berkontribusi 37,2% terhadap perubahan pengeluaran konsumsi.³⁰ Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama mencari pengaruh penggunaan dari alat pembayaran non tunai, sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang berupa pengeluaran konsumsi mahasiswa, metode yang dilakukan dan sumber data berupa kuisisioner.

10. Penelitian Siti Salimah, Diah Wahyuningsih dengan judul “analisis pengaruh instrumen pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia”.

Penelitian tersebut menggunakan metode model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan Error Correction Model (ECM) dengan data sekunder yang diperoleh dari BI dan BPS periode 2009-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua dari variabel independen tidak

³⁰ Ainun Yaumil A., Trias Madanika K., “Pengaruh penggunaan debit card, credit card, *e-money* dan e-wallet terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa,” *Jurnal Manajemen* 13, no. 3 (2021).

mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap JUB dan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap perputaran uang jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan dalam jangka pendek variabel semua variabel independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap inflasi. Dan terahir variabel TKD berpengaruh dan signifikan terhadap JUB.³¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada jenis data yang digunakan yaitu sekunder dan juga membahas pengaruh dari pembayaran non tunai, sedangkan perbedaan terletak pada metode berupa ARDL & ECM dan periode waktu yang digunakan.

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Robiatul Adawiyah (2020). “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (ECM)”.	sama menganalisis tentang pengaruh pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di indonesia.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, periode serta metode yang digunakan.
2.	Rahmawati, Whinarko Juliprijanto, dan Gentur Jalunggono (2020) dengan judul “analisis pengaruh <i>e-money</i> terhadap	data yang digunakan berupa sekunder dengan jenis time series dan sama menggunakan regresi linier berganda juga 2 variabel	terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel Jumlah Elektronik Uang beredar dan media yang

³¹ siti salimah, Diah Wahyuningsih, “analisis pengaruh instrumen pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di indonesia,” *Buletin Ekonomika Pembanguna* 1, no. 1 (maret, 2020).

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	perputaran uang di indonesia”	independen VTUE dan mesin EDC	digunakan untuk meneliti.
3.	Penelitian Ade Khrisna Ardyatama (2019) “ <i>An Analysis Of The Electronic Money Demand In Indonesia</i> ”.	Sumber data yang digunakan sama menggunakan data sekunder dengan jenis data time series dan sama menggunakan regresi linier berganda.	Beberapa variabel independen yang digunakan dan variabel dependennya berbeda.
4.	Elita Kirana (2020) “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia”	Membahas pengaruh transaksi pembayaran non tunai, teknik analisis dan sumber data yang diperoleh sama.	Fokus penelitian ini tertuju pada Indeks harga Konsumen di indonesia, dan periode yang dipakai yaitu januari 2014 - juni 2019.
5.	Amin Sutoto ((2019) “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia Tahun 2005-2018”	Membahas pengaruh pembayaran non tunai, sumber yang diperoleh dari BI.	Variabel independen yang digunakan berbeda, dan metode yang digunakan yaitu OLS (regresi berganda)
6.	Ratnawaty M., Imelda S. (2019) “Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018”.	teknik analisis data dan variabel independent yang digunakan pada penelitian ini sama.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan tidak sama periode waktu yang digunakan yaitu 2014-2018.
7.	Teresia Puswanti (2019) “Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Dan Alat	Sama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BI.	Metode yang digunakan berbeda, yang digunakan pada penelitian ini

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pembayaran Non Tunai Terhadap <i>Money Supply</i> Di Indonesia”.	Dan fokus penelitian yang berupa <i>Money Supply</i> .	yaitu ECM, juga periode waktu yang digunakan yaitu Januari 2013 – desember 2018.
8.	Annisa Alief Rahmani, Dwi Nita Aryani. dengan judul “E-Money, Product Domestic Bruto, Dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara Di Asean”.	Metode yang dipilih berupa regresi linier berganda dan teknik analisis data sekunder, dan satu variabel bebas yang sama yaitu E-money.	Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel, 2 variabel yang dipakai yaitu PDB dan Inflasi, juga objek penelitian yang digunakan yaitu perputaran uang pada 3 negara ASEAN (Indonesia, Singapura, dan Malaysia)
9.	Ainun Yaumil A., Trias Madanika K., (2021) “Pengaruh penggunaan debit card, credit card, <i>e-money</i> dan <i>e-wallet</i> terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa”.	Membahas pengaruh penggunaan pembayaran non tunai.	Fokus penelitian yang berupa pengeluaran konsumsi mahasiswa, metode yang dipakai dan sumber data didapatkan dari kuisisioner.
10.	siti salimah, Diah Wahyuningsih (2020) “analisis pengaruh instrumen pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di indonesia”.	Membahas pengaruh dari pebayaran non tunai dan juga jenis data berupa sekunder.	Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) & Error Correction Model (ECM) serta periode waktu yang digunakan.

Sumber : data diolah oleh peneliti

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu terletak pada sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder dan sama-sama mencari pengaruh dari pembayaran non tunai. Namun perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y yang fokus terhadap perputaran uang di Indonesia untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *e-money*, AMPK dan mesin EDC terhadapnya, serta perbedaan pada metode yang digunakan.

B. Kajian Teori

1. Evolusi Sistem Pembayaran

Bentuk dan fungsi uang mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terdapat 3 unsur yang mempengaruhi evolusi sistem pembayaran yaitu, inovasi teknologi, kebiasaan masyarakat & model bisnis.³² Istilah barter merupakan sistem pembayaran paling awal dalam perekonomian, pada saat itu belum satuan nominal atau nilai yang dapat mengukur suatu barang atau jasa, sehingga apabila seseorang ingin memperoleh barang yang ia inginkan maka cara yang digunakan dengan saling menukar barang yang dimiliki. Kemudian sistem barter tersebut digantikan dengan sistem “*commodity currency*” yaitu suatu sistem pembayaran dengan menggunakan barang yang telah disepakati secara umum sebagai media untuk menukar (*medium of exchange*).³³ Contoh barang komoditas yang digunakan untuk pembayaran

³² Bank Indonesia, “Sistem pembayaran dan pengelolaan uang”, bi.go.id, 20 Desember 2022, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>.

³³ Aditya Nugroho, “Regulasi terkait pembayaran elektronik di Indonesia,” (Tesis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2018), 5.

saat itu adalah emas, perak dan tembaga, selain itu teh, kopi, biji kakao juga termasuk *medium of exchange*.³⁴

Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia semakin meningkat sistem barter dan “commodity currency” dirasa tidak efisien lagi, karena setiap orang sulit untuk menemukan orang yang rela menukarkan barang dengan yang ditawarkannya. Juga setiap orang mempunyai keinginan yang lebih terhadap barang yang akan ditukarkan dibandingkan dengan barang yang lain. Kemudian masyarakat mengembangkan alat tukar yang lebih efisien dan terukur yaitu berupa uang.³⁵

Secara umum sistem pembayaran terbagi menjadi dua, tunai (*cash based*) dan non tunai (*paper based*), pembayaran tunai merupakan pembayaran yang sangat umum digunakan di Indonesia, sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal yaitu berupa uang kertas dan uang logam sebagai alat pembayarannya. Penggunaan uang tunai memang dirasa cukup praktis, namun hanya untuk transaksi dengan nilai yang berskala kecil, memang sulit untuk membawa uang tunai secara fisik dalam jumlah yang banyak untuk transaksi yang bernilai besar. Tak hanya itu membawa uang tunai kini di anggap kurang aman karena banyak terjadinya pencurian, perampokan, hingga pemalsuan yang membuat masyarakat merasa takut untuk membawa hingga menyimpan uang tunai dengan jumlah yang banyak.³⁶

³⁴ Ibnu, “Uang komoditas adalah: pengertian, kelebihan, dan kekurangannya,” Accurate, 17 juni 2021, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/uang-komoditas-adalah-pengertian-kelebihan-dan-kekurangannya>.

³⁵ Nugroho, “Regulasi terkait,” 6.

³⁶ “alat pembayaran makin berkembang, transaksi makin mudah, makin bijak mengelolanya,” *Sikapiuangmu*, 20 Desember 2022, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20533>.

Dari berbagai kekurangan pada pembayaran tunai (uang kertas dan uang logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam transaksi pembayaran non tunai. Secara umum alat pembayaran non tunai yang kita ketahui bagi menjadi 2:

a. *Paper Based Instrumen* (Instrumen berbasis warkat/kertas)

Instrumen berbasis warkat/kertas ini, umumnya sudah lama digunakan oleh dunia perbankan, beberapa alat pembayaran yang digunakan antara lain cek, bilyet giro, nota debit dan nota kredit. Karena zaman semakin modern sistem pembayaran mulai bergeser ke Card Based Instruments.

b. *Card Based Instruments and Electronic Based Instruments* (Instrumen Berbasis Kartu dan Berbasis Elektronik)

Dilihat dari kebiasaan masyarakat yang banyak menggunakan jenis pembayaran seperti kartu kredit, kartu debit/ATM, transfer melalui kliring dan *Real Time Gross Settlement* (RTGS), *Scipless Securities Settlement System* (SSSS), uang elektronik baik dari jenis kartu ataupun *server based*, melakukan pembayaran melalui saluran internet banking, mobile payment dan jenis-jenis pembayaan turunan lainnya. Walaupun juga masih ada masyarakat yang masih nyaman menggunakan sistem pembayaran seperti yang pertama.³⁷

Tahapan evolusi pembayaran saat ini berada pada zaman teknologi, banyak hal yang sudah maju dan berkembang. Seperti

³⁷ Dacholfany, *Uang Elektronik dalam Perspektif Islam*, 30-32.

meluasnya Internet, juga tingginya pengetahuan seseorang tentang internet dan harga yang cukup terjangkau untuk membeli teknologinya dapat memunculkan sistem pembayaran dengan cara elektronik. Pembayaran elektronik ini pula tidak memerlukan biaya yang terlalu mahal, maka dari itu disebut efektif dan efisien.³⁸

2. Pengertian Uang Elektronik

Bank for International Settlements mendefinisikan uang elektronik sebagai “*stored-value or prepaid products in which of the funds or value available to a consumer is stored on an electronic device in the consumer’s possession*”,³⁹ sedangkan jika menurut Bank Indonesia mendefinisikan uang elektronik yaitu sebuah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu, nilai uang disimpan secara elektronik yang dikelola oleh penerbit dalam suatu media seperti chip atau server, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan yang terakhir uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan.⁴⁰

Dari penjelasan kedua sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-money* merupakan alat pembayaran berbentuk elektronik dengan nilai yang tersimpan tersebut harus disetorkan terlebih dahulu kepada penerbit atau

³⁸ Pambudi dan Mubin “Analysis The Effect Of Electronic,” 39.

³⁹ Bank for International Settlement, “*Implications For central bank of the development of electronic money*” (basel, 1996)1.

⁴⁰ Bank Indonesia, “Apa itu uang elektronik”, bi.go.id, 1 Desember 2020, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>.

agen dari penerbit yang kemudian nilai uang tersetor tersimpan dalam media yang berupa chip atau server yang sudah dijelaskan di atas.

Uang elektronik (*e-money*) terbagi menjadi beberapa macam, Uang elektronik (*e-money*) yang dimaksud disini berbeda dengan kartu kredit dan kartu debit. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 20/6/PBI/2018, bahwa uang elektronik berdasarkan lingkup penyelenggarannya dibedakan menjadi 2 yaitu *closed loop*, adalah uang elektronik yang hanya bisa dipakai untuk pembayaran transaksi dari barang atau jasa dari si penerbit saja, sedangkan yang kedua *open loop* adalah uang elektronik yang dapat melakukan pembayaran dari berbagai jenis transaksi pembayaran barang dan jasa. Berdasarkan data terdaftar atau tidaknya identitas dari pemegang uang elektronik dibedakan menjadi 2, yaitu *Registered* adalah uang elektronik yang identitas pemegangnya terdaftar, batas uang tersimpan pada uang elektronik *registered* ini sebesar 10 juta rupiah dan *unregistered* adalah uang elektronik yang identitas pemegangnya tidak terdaftar. Uang elektronik *unregistered* mempunyai batas maksimal uang yang tersimpan yaitu sebesar 2 juta rupiah. Yang ketiga berdasarkan media simpannya yaitu, *server based* dengan media penyimpanan berupa *server*, dan *chip based* dengan media penyimpanan berupa *chip*.⁴¹ Dan yang keempat berdasarkan masa berlakunya uang elektronik ini dibagi menjadi 2 yaitu, *reloadable* adalah uang elektronik yang dapat melakukan isi saldo atau *top*

⁴¹ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik," 2018.

up, sedangkan *Disposable* uang elektronik yang tidak dapat melakukan pengisian ulang.⁴²

Perbedaan uang elektronik (*e-money*) dengan alat pembayaran menggunakan *kartu* (APMK). Secara umum yang menjadi karakteristik dari perbedaan antara *e-money* dan APMK tersebut adalah “*prepaid product*” dan “*Acces Product*”, dimana

a. *Prepaid Product (e-money)*

- 1) Nilai uang tercatat dalam *e-money* sering disebut dengan *stored value*.
- 2) Dana yang tercatat dalam *e-money* sepenuhnya ada ditangan pengguna.
- 3) Pada saat transaksi pemindahan dana milik pengguna dalam bentuk *electronic value* dari *kartu e-money* pengguna kepada terminal merchant yang dapat dilakukan secara *offline*, dengan verifikasi cukup dilakukan oleh *merchant (point of sale)* dengan tidak perlu *online* ke kompute *issuer*.

b. *Acces product (APMK)*

- 1) Dana tidak tercatat pada instrumen *kartu*.
- 2) Sepenuhnya dana berada dalam pengelolaan bank, sebelum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran.
- 3) Saat melakukan transaksi, instrumen *kartu* digunakan untuk melakukan akses secara *online* ke *computer issuer* untuk mendapatkan otorisasi melakukan sebuah pembayaran dari rekening nasabah, baik

⁴² Bank Indonesia, “uang elektronik”.

berupa rekening simpanan (*debit card*) maupun rekening pinjaman (*credit card*). Lalu setelah di otorisasikan oleh issuer, rekening nasabah lalu akan langsung di debet. Oleh karena itu penggunaan kartu debit dan kredit memerlukan adanya komunikasi *online* ke *computer issuer*.⁴³

E-money menurut fatwa DSN MUI dan perspektif keuangan syariah menerangkan bahwa uang elektronik adalah alat pembayaran yang terdapat unsur berikut:

- 1) Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
- 2) Jumlah uang yang disimpan dengan cara elektronik oleh media yang sudah teregistrasi.
- 3) Jumlah uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan, dan
- 4) Uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

Pada dasarnya *e-money* ini sama dengan uang biasa, yang memiliki fungsi dan nilai yang sama, namun hanya saja bentuknya yang berbeda. *E-money* sendiri bergantung pada substansi dan barang yang di transaksikan. Jadi bisa disimpulkan, bermuamala dengan *e-money* adalah

⁴³ Dacholfany, *Uang Elektronik dalam Perspektif Islam*, 79.

mbah, sah, dan halal, selama tetap dalam prinsip-prinsip syariah muamalah.⁴⁴

3. Perputaran Uang (Velocity Of Money)

Perputaran uang (velocity of money) adalah besaran kecepatan dalam perputaran uang yang ada diperekonomian. Perputaran uang adalah suatu perbandingan pendapatan nasional dengan perilaku pembelian yang menghubungkan antara uang, pembelian barang dan jasa. Nilai pendapatan bruto (PB/GP) merupakan bentuk perbandingan dari perputaran uang terhadap persediaan uang.

Menurut teori Irving Fisher, konsep percepatan uang digunakan untuk menghitung jumlah transaksi uang yang terjadi dalam perekonomian (M) yang berkaitan dengan tingkat harga (P) dan output agregat (Y). Kecepatan uang (Velocity of Money) dapat dijelaskan sebagai jumlah transaksi rata-rata dalam setahun menggunakan satu unit mata uang untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Secara sederhana, percepatan uang mengindikasikan seberapa sering uang tersebut berputar dalam periode tertentu.⁴⁵ Keadaan tersebut digambarkan dalam persamaan oleh Fisher sebagai berikut;

$$MV : PT$$

Dengan keterangan

M : Jumlah uang yang beredar

V : Velositas atau perputaran uang

P = harga barang/jasa

T = banyaknya transaksi

⁴⁴ Dewan Syariah Nasional MUI, No: 116/DSN-MUI/IX/2017, tentang uang elektronik syariah.

⁴⁵ Pambudi dan Mubin, "Analysis The Effect Of Electronic," 40.

Kecepatan peredaran uang dapat dipengaruhi oleh budaya, institusi, dan teknologi. Sebagai contoh, di negara yang sedang berkembang, penggunaan uang tunai dalam transaksi cenderung lebih tinggi daripada di negara yang sudah maju, di mana penggunaan kartu kredit dan debit lebih umum. Namun, penggunaan yang lebih dari kartu kredit dan debit tersebut dapat mengakibatkan kecepatan peredaran uang menjadi lebih lambat. Dalam pandangan Fisher, jika jumlah uang yang beredar meningkat, maka secara langsung akan menyebabkan kenaikan harga barang. Yang kemudian persamaan diatas dimodifikasi oleh fisher menjadi

$$P = \frac{MV}{T}$$

Dikarenakan nilai V dan T tetap, maka harga akan berhubungan secara proporsional terhadap M (jumlah uang beredar). Jika jumlah uang beredar naik dua kali lipat, maka harga-harga barang secara umum juga akan naik dua kali lipat. Jdari persamaan tersebut, fisher juga membuat fungsi permintaan uangnya :

$$M_d = \frac{1}{V} PT$$

Yang maksudnya permintaan uang berbanding lurus dengan jumlah transaksi dan berbanding terbalik dengan velositas uang.⁴⁶

Sedangkan keynes di dalam bukunya yang berjudul “The General Theory Of Employment, Interest, and Money” memberikan pandangan yang berbeda dengan pandangan kaum klasik bahwa motif memegang uang untuk spekulasi itu tidak benar. Teori keynes menerangkan bahwa tingkat

⁴⁶ Yulius Eka Agung Saputra, Ekonomi makro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 81-82.

permintaan uang bergantung pada tingkat pendapatan individu dan tingkat suku bunga. Jika pendapatan individu tinggi dan tingkat suku bunga rendah, maka orang akan cenderung mengeluarkan lebih banyak uang yang akan meningkatkan permintaan barang dan jasa dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, maka orang akan cenderung menyimpan lebih banyak uang, yang akan menurunkan permintaan barang dan jasa dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Menurut Keynes ada 3 alasan mengapa masyarakat membutuhkan uang⁴⁷:

- a. Motif transaksi, Keynes berpendapat bahwa komponen permintaan uang akan ditentukan oleh sejauh mana seseorang melakukan transaksi. Oleh karena itu, ia fokus pada komponen transaksi dalam permintaan uang yang terkait dengan pendapatan. Jika pendapatan meningkat, maka permintaan uang juga akan meningkat.
- b. Motif berjaga-jaga, Keynes menyadari bahwa selain digunakan untuk transaksi, seseorang juga menyimpan uang sebagai antisipasi terhadap kebutuhan yang tak terduga. Oleh karena itu, ia menyimpulkan bahwa permintaan uang berjaga-jaga akan sebanding dengan pendapatan. Jika pendapatan meningkat, maka permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga juga akan meningkat. Sudut pandang teori ini mengungkapkan permintaan uang merupakan total kekayaan yang dimiliki seorang dan Fisher sependapat dengan teori ini. Di sisi lain Friedman memiliki berpendapat bahwa permintaan uang memiliki hubungan positif terhadap

⁴⁷ Saputra, Ekonomi makro, 83.

tingkat pendapatan dan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kekuatan uang dalam membeli barang.

- c. Motif spekulasi, Diasumsikan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk memegang uang kas untuk tujuan spekulasi. Akibatnya, masyarakat cenderung mengurangi penggunaan uang dan lebih memilih menyimpan uang tersebut.

Teori ini memandang permintaan uang sebagai jumlah total kekayaan seseorang, dan teori ini juga sejalan dengan pandangan Fisher. Friedman berpendapat bahwa permintaan uang memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan dan hubungan negatif dengan tingkat daya beli uang terhadap barang.

Sebuah teori money demand yang diungkapkan oleh Cambridge pada 1936, yang kemudian dikembangkan oleh Marshall dan Pigou pada permintaan uang suatu individu dengan :

$$Md = kpy$$

Keterangan :

Y = Pendapatan riil

P = Rata-rata harga pada barang yang di produksi

K = proporsi uang seseorang untuk dibuat cash

Menurut cambride mengenai teori permintaan uang juga memiliki pandangan yang berbeda dengan Fisher. Menurut mereka, permintaan uang tidak dipengaruhi oleh suku bunga, sedangkan dalam pandangan Fisher, suku bunga memiliki pengaruh terhadap teori permintaan uang.⁴⁸

⁴⁸ Pambudi dan Mubin, "Analysis The Effect Of Electronic," 40-41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur hubungan variabelnya. Bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka -angka dan analisisnya menggunakan statistik⁴⁹.

Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Sebuah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁵⁰

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder, data ini di kumpulkan dalam bentuk *time series* yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan beberapa kali dengan waktu yang berbeda selama periode 2017-2021. Dan data ini diperoleh melalui Bank Indonesia, Badan pusat Statistik.

⁴⁹ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan data sekunder. Yang diperoleh dari data yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia. Setelah data yang diperoleh dikumpulkan, dihitung, disusun dan kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka untuk mendapatkan gambaran yang jelas sesuai sekumpulan data tersebut. Sedangkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi data melalui literatur yang berhubungan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Yang dapat diperoleh dari jurnal, buku, website dan lain-lain.
2. Dokumentasi, berupa data sekunder yang berupa bukti, laporan atau catatan historis sistematis didalam arsip yang telah dipublikasikan. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah laporan transaksi jumlah uang elektronik (*e-money*) beredar, jumlah transaksi kartu debit dan transaksi kartu kredit yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia di *website www.bi.go.id*, dan data jumlah uang beredar yang diperoleh dari publikasi kementerian perdagangan republik Indonesia di *website www.bps.go.id*.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sesuai dengan teknik yang dipilih baik dengan wawancara, catatan lapang, dokumentasi, yang kemudian disusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan pahami sehingga

mudah dipelajari baik oleh peneliti ataupun orang lain.⁵¹ Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yakni diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵²

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan *e-money* yang terdiri dari jumlah uang elektronik beredar, jumlah transaksi dari Alat Pembayaran Menggunakan Kartu dan Jumlah mesin EDC sebagai variabel independennya terhadap variabel dependennya yaitu perputaran uang (*velocity of money*).

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan secara menyeluruh dari setiap variabel yang diteliti. Digunakan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui statistik deskriptif dengan melihat nilai maximum, nilai minimum, atau mean (rata-rata), dan nilai standard deviasi ataupun untuk perhitungan persentase.⁵³ Adapun variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni *e-money*, alat pembayaran

⁵¹ Hardani et.al., *Metode Penelitian*, 172.

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 243.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147-148.

menguangkan kartu (APMK), jumlah mesin EDC, dan perputaran uang sebagai variabel dependen.

2. Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (*independent*) (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap satu variable terikat (*dependent*) (Y)⁵⁴. Dengan model persamaan yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y	: Perputaran Uang
α	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Uang Elektronik (<i>e-money</i>) yang beredar
X_2	: Alat Pembayaran Kartu Beredar (APMK)
X_3	: Jumlah Mesin EDC Yang Beredar (unit)
ϵ	: Standard Error

Dari persamaan tersebut dihitung menggunakan metode analisis regresi linier berbasis OLS dan akan diperoleh koefisien regresi linier dari masing-masing variable dengan menggunakan *Eviews9*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum masuk pada tahap analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

⁵⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012),13.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian mempunyai tujuan yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian, variabel residualnya mempunyai distribusi atau tidak, uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normalnya. Jika terjadi pelanggaran pada asumsi ini, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁵⁵

Pengujian normalitas dengan uji chi-square goodness of fit. Jika nilai χ^2 kecil daripada nilai kritisnya (χ^2 tabel $df.=n-1k$: dimana n adalah banyaknya kelas dan k adalah banyaknya parameter yang diestimasi). Kesimpulannya bahwa kesalahan penggunaannya (disturbance ui) kemungkinan berasal dari distribusi hipotesis (distribusi normal). Langkah pengujiannya sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Namun, Jika nilai probabilitas $p \leq 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa apabila probabilitas p lebih besar dari 0,05 maka model tersebut dapat dikatakan normal. Dan apabila probabilitas dari p lebih kecil 0,05 maka model tersebut dikatakan tidak normal.⁵⁶

⁵⁵ Janie, 35.

⁵⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011),

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independent). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variable bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikorlinear pada penelitian.⁵⁷

Menurut aji model regresi yang baik itu tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolieritas ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variable yang menjelaskan model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas (*independent*)

Untuk menemukan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabelitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Atau

⁵⁷ Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews, (T.Tp: Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara,T.T),1.

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.⁵⁹

Dengan ketentuan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut;

Deteksi autokorelasi positif

- 1) Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

⁵⁸ Meiryani, "Memahami Uji Multikolinearitas Dalam Model Regresi," Accounting Binus, 6 Agustus 2021, <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/08/06/Memahami-Uji-Multikolinearitas-Dalam-Model-Regresi/>.

⁵⁹ Administrasi Negara, *menggunakan eviws*, 1.

3) Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif

- 1) jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- 2) Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- 3) Jika $dL < (4 - d)$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.⁶⁰

4. Uji Hipotesis

Menurut Gujarati uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah koefisien yang sudah diuji menghasilkan hasil data yang signifikan (berbeda nyata) atau kegunaan dari uji ini untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara statistik terhadap masing-masing dari koefisien berganda. Adapun maksud dari signifikan disini adalah suatu koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol, artinya dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh kepada variabel terikat. Dari hasil koefisien regresi berganda akan dapat diketahui baik secara bersama maupun terpisah terhadap variabel terikatnya untuk kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada derajat bebas tertentu untuk menolak atau tidak menolak (menerima) hipotesis. Sebagai alternatif, juga dapat menggunakan pendekatan ini dengan memperoleh statistik uji yang relevan (misalnya, statistik uji t) dengan H_0 hipotesis nol dan mencari nilai p untuk

⁶⁰ Ce gunawan, "Cara membaca Tabel Durbin Watson Pada Uji Autokorelasi," Skripsi Bisa, 23 agustus 2021, 7:56, <http://youtube.be/deIEUSb7bk8>.

mendapatkan nilai tertentu dari statistik uji menurut distribusi probabilitas yang sesuai (misalnya, distribusi t , F , X^2). Jika probabilitas ini lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan sebelumnya, anda dapat menolak hipotesis nol, tetapi jika probabilitas tersebut lebih besar dari α , jangan menolak hipotesis nol, namun jika tidak ingin menetapkan nilai α terlebih dahulu, cukup tampilkan nilai p dari uji statistik. Dalam metode regresi linear berganda terdapat beberapa uji hipotesis yang umum digunakan, diantaranya;

a. Uji Statistic T

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (independent) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependent). Justifikasinya jika t hitung $> t$ tabel atau signifikasinya $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh. Dalam hal ini, nilai t bisa positif atau juga negatif dan itu menunjukkan arah pengaruh, jadi untuk perbandingan dengan t tabel, bisa digunakan nilai mutlak saja.⁶¹

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai t positif

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
(terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen)

⁶¹ Meiryani, "Memahami Memahami Uji T Dalam Regresi Linear," Accounting Binus, 21 Agustus 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>.

- 2) Jika t hitung $< t$ tabel pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
(tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Jika nilai t negatif

- 1) Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
(Berpengaruh)
- 2) Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak Berpengaruh)⁶²

b. Uji Statistic F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun kriteria dari uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. (maksudnya secara Bersama-sama variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a . (maksudnya secara Bersama-sama variabel independent tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan pengaruh dari variabel independent, nominal transaksi uang

⁶² Ce Gunawan, "nilai t hitung negatif? bagaimana cara interpretasinya", SkripsiBisa, 04 juli 2022, 14:19, <http://youtube.be/EozPSfGrmbo>.

e-money, nominal transaksi alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), mesin EDC (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen, yaitu perputaran uang di Indonesia (Y). Semakin besar koefisien determinasi maka semakin kuat pengaruh terhadap variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika semakin kecil koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen.⁶³



⁶³ Purba, pengaruh penggunaan, 40.

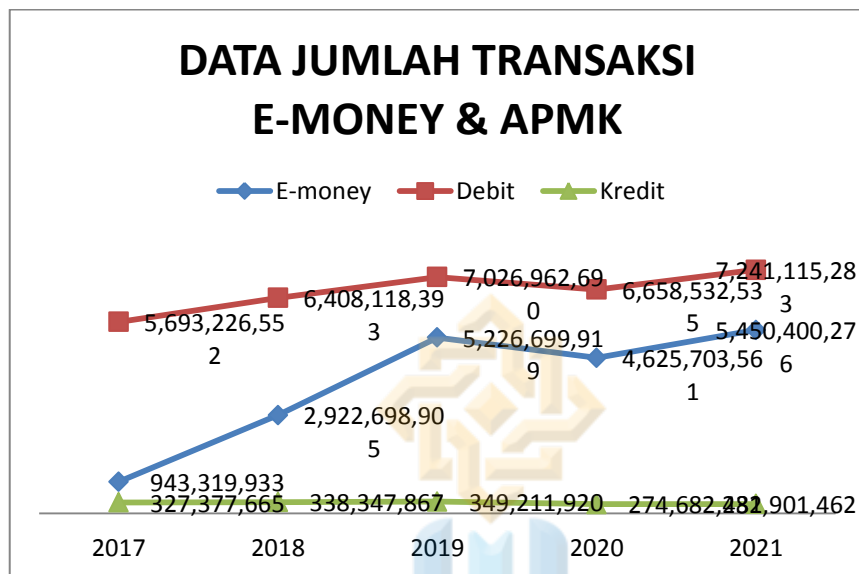
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Saat ini, perkembangan sistem pembayaran sangat pesat seiring dengan adanya perkembangan teknologi digital dan internet, termasuk juga perkembangan sistem pembayaran yang ada di Indonesia. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran telah mengubah peran uang tunai sebagai alat pembayaran, yang secara bertahap digeser ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien. Permintaan masyarakat akan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan semakin meningkat, sehingga dibutuhkan sebuah sistem pembayaran yang memadai untuk memenuhi kebutuhan transaksi serta memberikan kemudahan bagi nasabah perbankan. Umumnya sistem pembayaran non tunai menggunakan cara transfer dana antar bank atau transfer dalam bank melalui jaringan internal bank itu sendiri. Namun, Saat ini terdapat beberapa inovasi dalam pengembangan sistem pembayaran non tunai. Yang mana inovasi-inovasi tersebut yaitu seperti sistem alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), dan juga *e-money*.

E-money pertama kali dirilis di Indonesia pada tahun 2009 oleh bank Indonesia, hal tersebut di buktikan munculnya surat edaran yang di publikasikan oleh BI yaitu dengan nomor surat 11/12/PBI/2009 tentang penyelenggara uang elektronik, yang terakhir kali di perbarui dengan peraturan nomor 20/6/PBI/2018.



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar 4. 1

Data Jumlah Transaksi E-Money dan APMK

Data diatas merupakan perkembangan jumlah data transaksi dari *e-money* dan APMK selama lima tahun terakhir, jumlah data transaksi penggunaan *e-money* dan APMK tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini membuktikan bahwa perlahan masyarakat mulai sering menggunakan alat pembayaran tersebut. Dari data diatas juga terlihat bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan dari volume transaksi *e-money* pada tahun 2017 yaitu sebesar 943.319.933 transaksi lalu pada tahun 2019 menjadi 5.226.699.919 transaksi. Untuk volume transaksi APMK yang berupa kartu debit dan kredit juga mengalami peningkatan namun biasa saja. Hal yang memicu terjadinya peningkatan tersebut didukung karena kemudahan yang dirasa oleh masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran yang lebih cepat.

Menurut Denny Irawan Daulay dkk. Mereka menyebutkan 4 faktor yang menjadi pemicu terjadinya peningkatan penggunaan sistem pembayaran sejenis tersebut, salah satunya yaitu *ease of use* atau kemudahan dalam menggunakan aplikasi. Dan hal tersebut memang menjadi faktor besar yang berkontribusi terjadinya peningkatan.⁶⁴ Dengan terjadinya peningkatan dari *e-money* dan APMK peneliti ingin mengetahui apakah akan terdapat pengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Secara sederhana perputaran uang adalah tingkat rata-rata perpindahan uang dari satu tangan ke tangan yang lain. Namun uang yang dimaksud disini adalah uang beredar dalam arti sempit (M1), yang mana M1 merupakan uang yang dipegang masyarakat yaitu uang kartal, dan juga giro berdenominasi rupiah yaitu uang giral.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series atau data berurutan sesuai dengan waktu, yang dikumpulkan dari periode 2017 hingga 2021 dengan data bulanan. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 60. Memilih periode tersebut karena dengan memilih periode lima tahun terakhir, penelitian akan mencerminkan kondisi terkini dan relevan dalam hal penggunaan *e-money*, APMK, dan mesin EDC. Teknologi dan tren pembayaran terus berkembang, sehingga memilih periode yang lebih baru akan

⁶⁴ Denny Irawan daulay, dkk., “Faktor penentu dompet digital pada konsumen di daerah Jabodetabek”, Indonesia *Business review* 3, no: 1, (2020), 88.

memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dampak terbaru dari inovasi ini terhadap perputaran uang.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data penggunaan *e-money*, yaitu data yang mencakup volume transaksi pembayaran dengan menggunakan *e-money*. Dalam periode bulanan dari 2017M1 – 2021M12 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI).

Tabel 4. 1
Tabel volume transaksi penggunaan *e-money* 2017-2021

No	2017	2018	2019	2020	2021
1	58.436	215.447	274.688	457.945	381.706
2	58.573	187.132	294.102	431.468	360.064
3	62.986	209.337	423.744	401.009	420.511
4	55.632	204.109	451.650	324.879	421.606
5	60.620	222.928	422.602	298.187	450.414
6	51.970	206.889	393.696	339.895	444.337
7	68.686	241.398	476.037	381.575	415.259
8	62.565	297.467	492.317	386.709	439.015
9	67.553	206.810	490.219	366.786	470.906
10	104.479	289.792	509.716	392.881	514.267
11	128.519	330.671	482.734	406.322	530.022
12	163.301	310.720	515.195	438.048	602.293

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2. Data penggunaan APMK, yaitu data yang mencakup informasi tentang penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti ATM/kartu debit atau kartu kredit. Ini mencakup volume transaksi yang dilakukan dengan menggunakan APMK pada periode 2017M1-2021M12 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI).

Tabel 4. 2
Penggunaan Volume Transaksi APMK 2017-2021

No	2017	2018	2019	2020	2021
1	469.093	531.586	590.284	606.521	599.992
2	429.861	491.139	557.917	584.451	553.229
3	496.541	558.210	610.621	588.426	637.962
4	478.532	540.581	602.913	496.606	631.974
5	519.292	575.650	663.173	545.799	650.376
6	521.596	551.445	586.527	480.474	629.879
7	498.836	572.739	640.049	582.408	625.775
8	519.630	573.275	594.878	585.745	617.023
9	492.585	554.433	601.345	580.877	630.931
10	524.847	585.583	667.010	611.026	630.379
11	511.095	584.073	611.807	608.253	632.939
12	558.694	627.750	649.652	662.629	682.560

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Data penggunaan mesin EDC, yaitu data yang mencakup jumlah mesin EDC Dalam periode bulanan dari 2017M1 – 2021M12 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI).

Tabel 4. 3
jumlah mesin EDC 2017-2021

No	2017	2018	2019	2020	2021
1	1.078.266	1.211.504	1.012.032	1.250.807	1.371.560
2	1.091.299	1.245.725	999.240	1.264.826	1.373.706
3	1.110.564	1.255.233	989.575	1.279.612	1.512.822
4	1.135.047	1.264.394	993.557	1.291.528	1.510.091
5	1.155.362	1.279.292	1.002.932	1.371.597	1.275.244
6	1.084.743	1.265.836	932.682	1.371.410	1.279.097
7	1.106.632	1.277.808	937.532	1.369.064	1.277.826
8	1.125.598	1.272.072	929.479	1.367.875	1.278.473
9	1.149.790	1.283.315	985.109	1.387.455	1.313.912
10	1.227.076	1.286.479	1.028.475	1.375.704	1.620.366
11	1.208.444	1.286.904	1.037.323	1.389.628	1.760.998
12	1.237.309	1.045.903	1.070.960	1.362.234	1.761.930

Sumber : Data diolah oleh peneliti

4. Data perputaran uang, yaitu data yang merupakan hasil dari PDB dibagi Jumlah Uang Beredar Dalam periode bulanan dari 2017M1 – 2021M12 yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Bank Indonesia (BI).

Tabel 4. 4
perputaran uang 2017-2021

No	2017	2018	2019	2020	2021
1	7.068.125	7.170.625	7.237.118	6.284.931	5.237.431
2	7.083.542	7.171.042	7.216.493	6.186.181	5.163.681
3	7.097.708	7.170.208	7.188.576	6.089.514	5.092.014
4	7.110.625	7.168.125	7.153.368	5.994.931	5.022.431
5	7.122.292	7.164.792	7.110.868	5.902.431	4.954.931
6	7.132.708	7.160.208	7.061.076	5.812.014	4.889.514
7	7.141.875	7.154.375	7.003.993	5.723.681	4.826.181
8	7.149.792	7.147.292	6.939.618	5.637.431	4.764.931
9	7.156.458	7.138.958	6.867.951	5.553.264	4.705.764
10	7.161.875	7.129.375	6.788.993	5.471.181	4.648.681
11	7.166.042	7.118.542	6.702.743	5.391.181	4.593.681
12	7.168.958	7.106.458	6.609.201	5.313.264	4.540.764

Sumber : Data diolah oleh peneliti

C. Analisis dan pengujian Hipotesis

1. analisis deskriptif

Deskripsi statistik adalah teknik yang digunakan untuk memberikan penjelasan dan ringkasan tentang sebaran frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Menurut ghozali Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran tentang karakteristik dari kumpulan data tanpa melakukan kesimpulan umum. Data statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Analisis statistik deskriptif meliputi berbagai nilai seperti rata-rata, median, nilai maksimum dan minimum, serta

standar deviasi.⁶⁵ Variabel yang dipakai dalam perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini adalah *e-money*, APMK, mesin EDC, dan perputaran uang. Berdasarkan analisis deskriptif, didapat gambaran sebagai berikut;

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif E-money, APMK, Mesin EDC dan Perputaran uang

variabel	mean	median	min.	max.	standart deviasi
X1	319.480,4	363.425,0	51.970,00	602.293,0	153.047,7
X2	576.657,9	585.017,0	429.861,0	682.560,0	56.979,24
X3	1.233.688.	1.264.610,	929.479,0	1.761.930.	183.142,7
Y	6.384.000.	7.032.535.	4.540.764,	7.237.118.	940.646,5

Sumber : Hasil pengolahan data (eviews 9)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai mean dari X1 (E-money) sendiri yaitu 319.480,4 lalu nilai median ada pada 363.425,0, lalu nilai minimalnya ada pada 51.970,00, dan nilai maksimalnya ada pada 602.293,0, sedangkan untuk nilai standart deviasinya ada pada 153.047,7. Diketahui nilai mean dari X₂ (APMK) yaitu 576.657,9, untuk nilai median X₂ yaitu 585.017,0, untuk nilai minimal X₂ ada pada 429.861,0, sementara nilai maksimalnya ada pada 682.560,0, dan nilai standart deviasi sendiri ada pada 56.979,24. Diketahui nilai mean untuk X₃ (Mesin EDC) yaitu 1.233.688., untuk nilai median ada pada 1.264.610., lalu untuk nilai minimalnya ada pada 929.479,0, sementara untuk nilai maksimalnya ada pada 1.761.930. Dan untuk nilai standart deviasi sendiri ada pada 183.142,7. Diketahui nilai mean dari Y (Perputaran uang) yaitu 6.384.000., lalu untuk nilai mediannya yaitu

⁶⁵ Meiryani, "Memahami Analisis Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah", Binus University Accounting, 10 Agustus 2021, https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/08/10/___Trashed-2/.

7.032.535., lalu untuk nilai minimalnya yaitu 4.540.764., sedangkan nilai maksimalnya yaitu 7.237.118. Dan untuk nilai standart deviasi pada variabel y yaitu 940.646,5.

2. Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6
Hasil Regresi Linier berganda

Variable	Coefficient
C	10654733
X1	-3,11
X2	1,03
X3	-3,14

Sumber : Hasil pengolahan data (eviews 9)

Berdasarkan data dari tabel diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 10654733 - 3.1113477772X1 + 1.02991439915X2 - 3.13744456027X3$$

Maka dari persamaan tersebut dapat dibuat interprestasi model seperti berikut;

1. Diketahui nilai konstanta pada tabel diatas adalah sebesar 10654733 artinya apabila semua variabel bebasnya yaitu jumlah transaksi uang elektronik, Volume transaksi APMK, dan Jumlah mesin EDC koefisiennya adalah nol (0), maka perputaran uang mengalami kenaikan sebesar 10654733 kali putaran.
2. Diketahui nilai koefisien regresi untuk variabel *e-money* (X1) adalah -3,11 yang bernilai negatif, artinya yaitu menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *e-money* terhadap perputaran uang. Dengan kata lain, jika nilai *e-money* turun sebesar 1 unit, maka perputaran uang akan naik sebesar 3,11

sedangkan, jika nilai *e-money* naik sebesar 1 unit, maka perputaran uang akan berkurang sebesar 3,11 kali putaran.

3. Diketahui nilai koefisien untuk variabel APMK (X_2) yaitu 1,03 yang bernilai positif terhadap perputaran uang. Artinya jika jumlah transaksi APMK naik sebesar 1 unit maka perputaran uang akan meningkat sebesar 1,03 kali putaran.
4. Diketahui nilai koefisien untuk variabel X_3 (mesin EDC) yaitu -3,14 yang bernilai negatif, artinya mesin EDC berpengaruh negatif terhadap perputaran uang. Kesimpulannya ketika jumlah mesin EDC turun sebesar 1 unit maka perputaran uang akan meningkat sebesar 3,14 kali putaran.

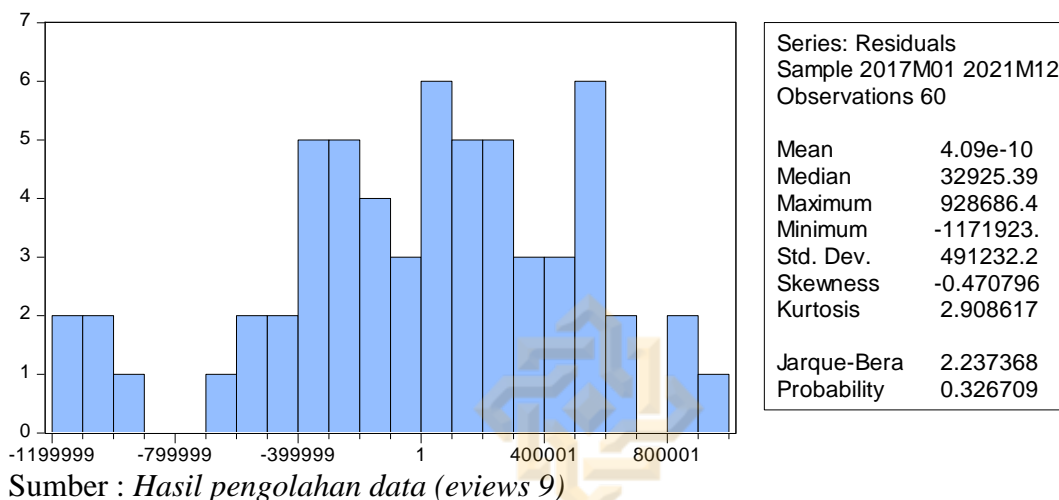
D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas data ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,32. Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan diatas maka dengan nilai probabilitas 0,32 yang lebih besar daripada 0,05 maka kesimpulannya asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Metode pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 7
Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	3,92
X2	3,83
X3	1,08

Sumber : data diolah di eviews9

Berdasarkan output dari gambar diatas diperoleh VIF dari X1 3,92, X2 3,83 dan X3 1,08 berada dibawah 10, artinya dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi keberadaan korelasi antara nilai-nilai residual (atau kesalahan prediksi) dalam model regresi. Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut ini

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi

Durbin- Watson stat	0,26
--------------------------------	-------------

Sumber : data diolah di eviews9

Dari output uji regresi yang sudah dilakukan diketahui nilai DW-stat yaitu sebesar 0,26. Dengan sampel (n) yang berjumlah 60 dan jumlah variabel bebas sejumlah 3 dan variabel terikat 1 ($k = 4$). Maka diperoleh d_l (batas bawah) yaitu 1,47 dengan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,68 dan $(4-d)$ sebesar 3,73. Maka sesuai dengan ketentuannya diperoleh $d < d_l$ yaitu $0,26 < 1,47$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Statistic T

Tabel 4. 9
Uji Statisstic T

Variable	t-Statistic	Prob.
C	9,11	0,00
X1	-3,66	0,01
X2	0,45	0,64
X3	-8,43	0,00

Sumber : data diolah di eviews9

Berdasarkan dari gambar diatas, diperoleh hasil sebagai berikut;

Diketahui t-tabel dari tabel diatas adalah 2.00324, maka dapat disimpulkan jika

- a. Diketahui X1 mempunyai nilai p $0,01 < 0,05$ dan t hitung $-3,66 < t$ tabel $-2,04$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima atau diartikan volume transaksi *e-money* berpengaruh negatif signifikan terhadap perputaran uang dimana hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang ada. Pengaruh negatif tersebut terjadi karena meningkatnya volume transaksi di setiap tahunnya yang menyebabkan perputaran uang akan menurun.
- b. Diketahui X2 nilai p $0,64 > 0,05$ dan t hitung $0,45 < t$ tabel $2,04$ maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak atau diartikan volume transaksi APMK berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perputaran uang, hal tersebut terjadi karena semakin kesini penggunaan APMK semakin berkurang karena masyarakatnya yang cenderung menggunakan *E-money* saat melakukan transaksi.

- c. Kemudian X_3 diketahui nilai p $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $-8,43 < t$ tabel $-2,04$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima atau diartikan jumlah mesin EDC memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perputaran uang. Karena apabila penggunaan *E-money* meningkat tentunya infrastruktur dari *E-money* tersebut akan ikut meningkat untuk menyeimbangkan jumlah dari *E-money* tersebut.

2. Uji Statistic F

Tabel 4. 11
Uji Statistic F

F-statistic	49,78
Prob(F-statistic)	0,00

Sumber : data diolah di *evIEWS9*

Uji F sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel terikat, berdasarkan dari gambar diatas bahwa nilai *probability (F-statistic)* yaitu $0,00 < 0,05$ dan F hitung $49,78 > F$ tabel $2,77$, maka dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama variabel independent (*E-money*, APMK, Mesin EDC) tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Perputaran Uang).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 11
Uji Statistic F

Adjusted R-squared	0,712668
--------------------	----------

Sumber : data diolah di *evIEWS9*

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari gambar 4.11 diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) yaitu sebesar $0,72$ dan

jika dipresentasikan menjadi 71,27%. Maka dapat dinyatakan bahwa *e-money*, APMK dan mesin EDC memberikan sumbangan pengaruh simultan dan bersama-sama sebesar 71,27% terhadap perputaran uang, dan sisanya 28,73% dipengaruhi oleh hal-hal yang lain.

F. Pembahasan

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *e-money*, apmk, dan jumlah mesin edc terhadap perputaran uang di Indonesia. Data penelitian ini menggunakan jumlah transaksi *e-money*, jumlah transaksi apmk, jumlah mesin edc dan jumlah uang beredar pada data perputaran uang yang bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, sedangkan data pdb pada perputaran uang sendiri diambil dari *website* resmi biro pusat statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id yang digunakan untuk komponen dalam menghitung perputaran uang (*velocity of money*) dengan periode waktu yang digunakan mulai dari 2017-2021.

1. Pengaruh E-money terhadap perputaran uang pada tahun 2017-2021

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang pada tahun 2017-2021 (*monthly*), yang menunjukkan bahwa nilai t hitung jumlah transaksi *e-money* yaitu sebesar -3,66 sedangkan t tabelnya sebesar 2,04. Dengan nilai profitabilitas dari variabel jumlah transaksi yaitu sebesar 0,01 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (nilai α) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah transaksi E-money berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perputaran uang dimana hal tersebut sesuai

dengan hipotesis yang ada. Pengaruh negatif tersebut terjadi karena meningkatnya volume transaksi di setiap tahunnya yang menyebabkan perputaran uang akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Alief Rahmaniar dan Dwi Nita Aryani. Dengan judul “E-Money, Product Domestic Bruto, Dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara Di Asean”. Dengan hasil dari salah satu variabelnya yang menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh negatif signifikan terhadap perputaran uang.

Meningkatnya penggunaan transaksi *e-money* tersebut terjadi karena style hidup masyarakat saat ini sudah modern dan hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, salah satunya perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran. Dimana sistem pembayaran yang awalnya menggunakan sistem pembayaran tunai kini beralih pada pembayaran elektronik. Dan dari perkembangan teknologi tersebutlah memberi peluang pada perbankan sehingga meluncurkan sistem pembayaran elektronik. Saat ini, masyarakat Indonesia semakin tertarik dengan penggunaan *e-money*, terutama para generasi muda. Penggunaan alat pembayaran digital yang praktis ini semakin populer. Kehadiran *e-money* memberikan kenyamanan dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi keuangan, tidak hanya terbatas pada pembelian online, tetapi juga untuk pembayaran tol, commuter line, Transjakarta, tempat parkir, dan berbagai

fasilitas umum lainnya.⁶⁶ Hal tersebut yang membuat volume transaksi *e-money* meningkat sehingga saat menyebabkan perputaran uang (M1) menurun.

2. Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap perputaran uang pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji *t* yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh APMK terhadap perputaran uang pada tahun 2017-2021 (*monthly*), yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung jumlah transaksi APMK yaitu sebesar 0,45 sedangkan *t* tabelnya sebesar 2,04. Dengan nilai profitabilitas dari variabel jumlah transaksi APMK yaitu sebesar 0,64 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (nilai α) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah transaksi APMK berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel perputaran uang dan hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang ada (H_2 ditolak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (ECM)”. Bahwa hasil dari salah satu variabelnya menunjukkan bahwa secara parsial VKREDIT tidak berpengaruh signifikan terhadap M1 ataupun M2. Juga pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Salimah dan Diah Wahyuningsih dengan judul “analisis pengaruh instrumen pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di

⁶⁶ Fajri, “Perkembangan E- Money dan Apa Saja E- Money Terbaik di Indonesia?”, IDMETAFORA, 11 November 2022, <https://idmetafora.com/id/blog/read/2423/Perkembangan-E-Money-dan-Apa-Saja-E-Money-Terbaik-di-Indonesia.html>.

Indonesia” memperoleh hasil bahwa estimasi yang dilakukan dengan menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) variabel TKD, TKK, dan TKE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran uang baik pada jangka panjang maupun jangka pendek.

Perkembangan teknologi memang sangat pesat namun kebiasaan dan keinginan masyarakat juga berkembang, kemajuan dalam teknologi perbankan telah mempermudah dan mempercepat proses transaksi bagi masyarakat. Sehingga informasi terkini menunjukkan bahwa orang lebih cenderung menggunakan metode pembayaran digital atau elektronik daripada menggunakan kartu debit atau kredit. Namun, saat ini terdapat kemungkinan bahwa metode pembayaran berbasis kartu, seperti kartu debit atau kredit, akan semakin jarang digunakan dan ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sebabnya, berdasarkan data pada tahun 2019 sebagai contoh, jumlah pengguna kartu ATM di Indonesia hanya sekitar 6.980, sedangkan penggunaan kartu kredit mencapai 17.487. Selanjutnya, penggunaan kartu ATM dan *Debit Card* mencapai 174.445. Sementara itu, penggunaan metode pembayaran elektronik non-bank diperkirakan sekitar 292.299. Rico menjelaskan bahwa jika kita membandingkan pembayaran melalui ATM, transaksi dengan ATM plus kartu debit, terlihat bahwa penggunaan kartu ATM cenderung flat, begitu pula dengan penggunaan kartu kredit. Penggunaan kartu ATM plus debit card memang mengalami peningkatan, namun saat ini terdapat persaingan dengan penggunaan uang elektronik.⁶⁷

⁶⁷ Cantika Andind Putri, ”Kartu Kredit & Debit Ditinggal? Kalah dari Digital Payment,” CNBC Indonesia, 25 Juli 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200725164915-37-175402/kartu-kredit-debit-ditinggal-kalah-dari-digital-payment>.

Secara teoritis, penggunaan metode pembayaran non-tunai seperti kartu debit/ATM dapat berpotensi mengurangi jumlah uang tunai yang beredar. Namun, berdasarkan hasil penelitian empiris yang dilakukan di berbagai negara, kesimpulan yang diperoleh ternyata bervariasi. Dalam prakteknya, pengaruh penggunaan alat pembayaran nontunai terhadap jumlah uang tunai yang beredar tidak dapat disimpulkan secara seragam. Penelitian yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Namun, Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan dampak negatif terkait penggunaan alat pembayaran nontunai. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan dampak positif, atau bahkan tidak signifikan, seperti yang terjadi dalam penelitian ini. Namun, perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan tahun data yang digunakan atau metode analisis yang diterapkan dalam penelitian.

3. Pengaruh mesin EDC terhadap perputaran uang pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh mesin EDC terhadap perputaran uang pada tahun 2017-2021 (monthly), yang menunjukkan bahwa nilai t hitung jumlah mesin EDC yaitu sebesar -8,43 sedangkan t tabelnya sebesar 2,04. Dengan nilai profitabilitas dari variabel jumlah mesin EDC yaitu sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (nilai α) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah transaksi mesin EDC berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap variabel perputaran uang dan hal tersebut sesuai dengan hipotesis diatas (H_3 diterima).

Hasil penelitian tersebut sama dengan penellitian yang telah dilakukan oleh Ade Khrisna Ardyatama dengan judul *an analysis of the electronic money demand in indonesia* yang menyebutkan bahwa *Electronic Data Capture* (EDC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

Teknologi yang berkembang pesat tersebut juga mempengaruhi kebiasaan aktifitas sehari-hari masyarakat saat ini, contohnya dalam menggunakan mesin EDC. Pada awal tahun 2022, terjadi pertumbuhan bisnis pembayaran melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang dimiliki oleh lembaga perbankan. Para bankir mencatat peningkatan transaksi hingga angka dua digit pada bulan Januari. Thomas Wahyudi, *Senior Vice President Transaction Banking Retail Sales* Bank Mandiri, mengungkapkan bahwa jumlah transaksi yang paling tinggi terlihat pada segmen Hotel dan Restoran. Sedangkan menurut Santoso Liem, Direktur Bank BCA, mengamati bahwa perkembangan transaksi melalui mesin EDC BCA mengalami peningkatan yang signifikan sejalan dengan gaya hidup masyarakat yang mengadopsi sistem pembayaran tanpa uang tunai (*cashless society*).⁶⁸

Tak hanya berkembang di dunia pembayaran pembelanjaan, saat ini Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Pekanbaru sedang fokus untuk

⁶⁸ Maizal Walfajri dan Handoyo, "Awal Tahun 2022, Transaksi Pembayaran di Mesin EDC Perbankan Melesat," *kontan.co.id*, 07 Maret 2022, <https://keuangan.kontan.co.id/news/awal-tahun-2022-transaksi-pembayaran-di-mesin-edc-perbankan-melesat?page=1>.

meningkatkan layanan parkir di tepi jalan umum. Mereka bekerja sama dengan pihak ketiga untuk secara aktif menyosialisasikan penggunaan mesin Electronic Data Capture (EDC) sebagai alat pembayaran non-tunai. Kepala Dishub Pekanbaru, Yuliarso, melalui Kepala UPT Perparkiran, Radinal Munandar, menyatakan bahwa penggunaan alat EDC merupakan langkah dalam mendukung upaya Kota Pekanbaru untuk menjadi kota yang terdigitalisasi. Dimana saat ini, sudah terdapat ratusan mesin EDC yang terpasang di berbagai lokasi jalan di Kota Pekanbaru.⁶⁹ Dengan mempertimbangkan kedua fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin majunya sistem pembayaran, masyarakat lebih cenderung memilih metode pembayaran yang praktis daripada harus membawa sejumlah uang tunai saat melakukan transaksi di luar. Hal tersebutlah yang memicu terjadinya penurunan pada perputaran uang di Indonesia, yaitu semakin banyak masyarakat yang lebih suka bertransaksi secara *cashless*.

4. Pengaruh *e-money*, APMK, dan mesin EDC terhadap Perputaran uang di indonesia.

Dari hasil pengujian uji f menunjukkan terkait jumlah transaksi *e-money*, jumlah transaksi apmk, dan jumlah mesin edc terhadap perputaran uang menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar daripada f tabel yaitu $49,78 > f$ tabel $2,77$, hal tersebut mempunyai arti bahwasannya variabel jumlah transaksi *e-money*, jumlah apmk, dan jumlah mesin edc secara

⁶⁹ Berita pemko, “Dishub Pekanbaru Terus Gencarkan Alat Bayar Parkir Non Tunai,” Pekanbaru.Go.id, 15 Februari 2023, <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/dishub-pekanbaru-terus-gencarkan-alat-bayar-parkir-non-tunai#>.

simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia, hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang ada (H_4 diterima)

Artinya ketika volume transaksi penggunaan *e-money* dan *apmk* meningkat maka akan dibutuhkan lebih banyak jumlah infrastruktur dari mesin *edc*. Dampak dari hal ini adalah jika semakin banyak orang yang melakukan transaksi, maka pada akhirnya perputaran uang juga semakin meningkat. Hal ini selaras dengan pemikiran Irving Fisher yang menyatakan bahwa semakin banyak instrumen pembayaran yang digunakan maka akan sedikit pemakaian uang secara fisik ($M1$) untuk melakukan transaksi sehingga membuat perputaran uang ($M1$) menurun. Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Whinarko Juliprijanto, dan Guntur Jalunggono. Analisis pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di Indonesia, dengan hasil penelitian pada rentang waktu 2014 Q1-2018 Q4, terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) dari jumlah uang elektronik beredar, volume transaksi uang elektronik, dan mesin pembaca uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia.

Sedangkan apabila dilihat pada hasil pengujian R^2 squarenya menunjukkan, besaran kontribusi variabel *e-money*, *apmk* dan mesin *edc* terhadap perputaran uang yaitu sebesar 71,27%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-money* yang meliputi jumlah transaksi *e-money*, jumlah transaksi APMK, dan jumlah mesin EDC terhadap perputaran uang pada tahun 2017 M1 - 2021 M12 di Indonesia. Berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat didimpulkan sebagai berikut;

1. variabel jumlah transaksi E-money berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perputaran uang, artinya jika volume transaksi menurun maka perputaran uang meningkat. Hal ini terjadi karena gaya hidup masyarakat saat ini sudah modern dan minat masyarakat semakin tinggi terhadap pembayaran non tunai jenis *e-money* ini.
2. variabel jumlah transaksi APMK berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel perputaran uang. Hal ini terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang juga mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan pembayaran saat melakukan transaksi yang cenderung lebih suka menggunakan *e-money* daripada APMK.
3. variabel jumlah transaksi mesin EDC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perputaran uang. Hal ini terjadi karena saat ini Mesin EDC tidak hanya digunakan dalam dunia pembayaran pembelanjaan, namun juga digunakan dalam meningkatkan layanan parkir, contohnya yang ada di kota Pekanbaru.

4. Variabel jumlah transaksi *e-money*, jumlah APMK, dan Jumlah mesin EDC secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perputaran uang dengan berkontribusi sebesar 71,27% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

1. Bagi Otoritas Moneter

Disarankan untuk mengawasi perkembangan *e-money* dan APMK agar tidak memiliki dampak negatif terhadap kebijakan pelaksanaan kebijakan moneter. Karena apabila semakin meningkatnya penggunaan pembayaran non tunai, akan menyebabkan perputaran uang yang lebih cepat, yang dapat menyebabkan inflasi.

2. bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen yang terkait dengan perputaran uang agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Ainun Yaumil, Trias Madanika Kusumaningrum. "Pengaruh penggunaan debit card, credit card, *e-money* dan e-wallet terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa." *Jurnal Manajemen* 13, no. 3 (2021): 554-568.
- Adawiyah, Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (Ecm)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.
- Ardyatama, Ade Khrisna. "An Analysis Of The Electronic Money Demand In Indonesia." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*. (2019).
- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). "Indonesia Internet Profile 2022". juni 2022.
- Azwar, Saifuddin. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bank for International Settlement. *Implications For central bank of the development of elektronik money*. basel, 1996.
- Bank Indonesia. "Apa itu uang elektronik". bi.go.id. 1 Desember 2020. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>.
- Bank Indonesia. "Apa itu uang elektronik". bi.go.id. 1 Desember 2020. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>
- Bank Indonesia. "Elektronifikasi". bi.go.id, 27 November 2022. <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/sistempembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>.
- Bank Indonesia. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik." 2018.
- Bank Indonesia. "Sistem pembayaran dan pengelolaan uang)". bi.go.id. 20 Desember 2022. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>.
- Bank Indonesia. "Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)". bi.go.id.2 Desember 2022. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomikeuangan/spip/Default.aspx>.
- Berita pemko. "Dishub Pekanbaru Terus Gencarkan Alat Bayar Parkir Non Tunai." Pekanbaru.Go.id. 15 Februari 2023.

<https://www.pekanbaru.go.id/p/news/dishub-pekanbaru-terus-gencarkan-alat-bayar-parkir-non-tunai#>.

Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. T.Tp: Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, T.T.

Dauli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Dewan Syariah Nasional MUI. No: 116/DSN-MUI/IX/2017. tentang uang elektronik syariah.

Fajri. "Perkembangan E- Money dan Apa Saja E- Money Terbaik di Indonesia?". IDMETAFORA. 11 November 2022. <https://idmetafora.com/id/blog/read/2423/Perkembangan-E-Money-dan-Apa-Saja-E-Money-Terbaik-di-Indonesia.html>.

Firmansyah, Dacholfany, dan M. Ihsan. *Uang Elektronik dala Pespektif Islam*. Lampung: CV.Iqro, 2018.

Hardani, et al. *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>.

Ibnu. "Uang komoditas adalah: pengertian, kelebihan, dan kekurangannya." Accurate, 17 juni 2021. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/uang-komoditas-adalah-pengertian-kelebihan-dan-kekurangannya>.

Islamia, Mudya Shegi, dan Ivon Sandya Sari Putri. "Analisis Kepercayaan Penggunaan E-Money (Studi Pada Masyarakat di wilayah Bandung Raya)." *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 8, no.1. (April 2022): 39-46.

Joseph, Okifo. "Electronic Payment System in Nigeria: Its Economic Benefits and Challenges." *Jurnal of Education and Practice* 6, No: 16, (2015): 56-62.

Kirana, Elita. "Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia." skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

Marginingsih, Ratnawaty, dan Imelda sari. "Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2014-2018." (*Universitas Bina saran Informatika*, tt.): 13-44.

- Meiryani. "Memahami Memahami Uji T Dalam Regresi Linear." Accounting Binus, 21 Agustus 2021.
- Meiryani. "Memahami Uji Multikolinearitas Dalam Model Regresi." Accounting Binus, 6 Agustus 2021. <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/08/06/Memahami-Uji-Multikolinearitas-Dalam-Model-Regresi>.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Suarabaya: CV, Jakad Media Publishing, 2021.
- Nirmala Arum Janie, Dyah. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Nugroho, Adi. "Regulasi terkait pembayaran elektronik di Indonesia." Tesis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2018.
- Pambudi, Sufi Azhari, dan M. Khoerul Mubin. "Analysis The Effect Of Electronic Money Use On Velocity Of Money: Evidence From Indonesia." *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* 5, no. 1 (Juni, 2020): 37-52.
- Puswanti, Teresia. "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Money Supply di Indonesia." *Finansia* 3, no. 1 (November, 2019): 1-18
- Putri, Cantika Andind." Kartu Kredit & Debit Ditinggal? Kalah dari Digital Payment." CNBC Indonesia. 25 Juli 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200725164915-37-175402/kartu-kredit-debit-ditinggal-kalah-dari-digital-payment>.
- Q.S At-Taubah ayat 34
- Rahmaniar, Annisa Alief dan Dwi Nita Aryani. "E-Money, Product Domestic Bruto, Dan Inflasi Terhadap Perputaran Uang Studi Kasus Pada 3 Negara Di Asean." *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal* 17, no. 1 (2021): 1693-9352.
- Rahmawati, Whinarko Juliprijanto, dan Gentur Jalunggono. "analisis pengaruh e-money terhadap perputaran uang di indonesia." *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2 No.34. (2020). 834-848.
- Salimah, Siti, dan Diah Wahyuningsih. "analisis pengaruh instrumen pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di indonesia." *Buletin Ekonomika Pembanguna* 1, no. 1 (maret, 2020): 31-43.

- Sarwono, jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sasongko, Danarto Tri, Putu Wuri Handayani, dan Riri Satria “Analysis of factor affecting continuance use intention of the electronic money application in Indonesia.” *Procedia Computer Science* 197, No: 197, (2022): 42-50.
- Siwinastiti, Lutfida. “analisi pengaruh penggunaan alat pemabayaran menggunakan kartu (apmk) dan uang elektronik (*e-money*) terhadap permintaan uang kartal di Indonesia.” Skripsi, Universitas Lampung, 2014.
- Sriekaningsih, Ana. *Qris dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutoto, Amin. “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia Tahun 2005-2018.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019.
- tt. “alat pembayaran makin berkembang, transaksi makin mudah, makin bijak mengelolanya,” *Sikapiuangmu*, 20 Desember 2022. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20533>.
- Utama, Tuti Adi, Sri Astuty, dan Andi Samsir. “Analisis Determinan Perputaran Uang di Indonesia.” *eprin unnm*, (2021).
- Walfajri, Maizal dan Handoyo. “Awal Tahun 2022. Transaksi Pembayaran di Mesin EDC Perbankan Melesat.” *kontan.co.id*. 07 Maret 2022. <https://keuangan.kontan.co.id/news/awal-tahun-2022-transaksi-pembayaran-di-mesin-edc-perbankan-melesat?page=1>.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2011.
- Saputra, Yulius Eka Agung. *Ekonomi makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukaina Dewi

Nim : E20191125

Prodi/Jurusan : perbankan syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Dsn. Asem, RT.021/RQ.004, Ds. Ganting Kulon, Kec. Maron, Kab. Probolinggo.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *E-Money* Dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia”. Adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestiknya.

Jember, 6 Juni 2023

Saya yang menyatakan



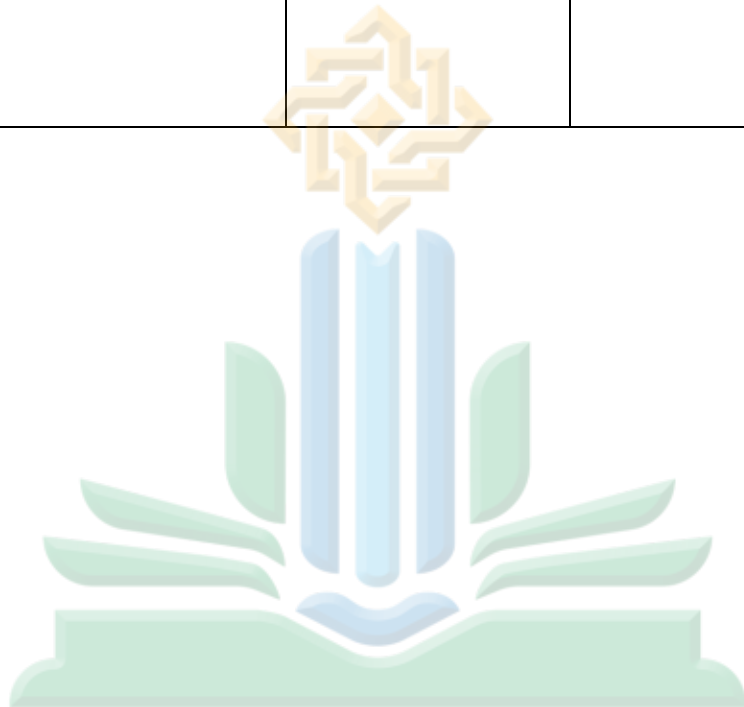
Sukaina dewi
E20191125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<p>PENGARUH PENGGUNAAN E-MONEY, ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU DAN MESIN EDC TERHADAP PERPUTARAN UANG DI INDONESIA</p>	<p>1. Variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> • E-money (X1) • Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) (X2) • Mesin EDC (X3) <p>2. Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran uang (Velocity of money) 	<p>1. E-Money (X1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data nominal transaksi E-Money <p>2. Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) (X2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data nominal transaksi APMK <p>3. Mesin EDC (X3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Unit <p>4. Perputaran uang (Velocity of money) (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> • transaksi uang beredar 	<p>Data sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. website Bank Indonesia b. website Badan Pusat Statistik (BPS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendekatan Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif 2. Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka • Dokumentasi 4. Teknis Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Statistik deskriptif b. Regresi Linear Berganda c. Uji Asumsi Klasik d. Uji Normalitas Data e. Uji Multikolinearitas 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah e-money berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ? 6. Apakah APMK berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ? 7. Apakah jumlah mesin EDC berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ? 8. Apakah e-money, APMK dan mesin EDC secara simultan

				<p>f. Uji Autokorelasi</p> <p>d. Uji Hipotesis</p> <p>d. Uji Statistic T</p> <p>e. Uji Statistic F</p> <p>f. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap perputaran uang di Indonesia pada tahun 2017-2021 ?</p>
--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-~~99~~ /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Sukaina Dewi
NIM : E20191125
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penggunaan *E-Money*, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Dan Mesin EDC Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia.

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01 April - 11 Mei 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari : <https://www.bi.go.id/> dan www.bps.go.id/.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nurul Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sukaina Dewi
NIM : E20191125
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penggunaan *E-Money*, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Dan Mesin EDC Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia.

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01 April – 11 Mei 2023 dengan mengambil data dari : <https://www.bi.go.id/> dan <https://www.bps.go.id/>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2023

A.n. Dekan
Jurusan Ekonomi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	1 April 2023	Mencari dan mengumpulkan data terkait variabel independent (Volume transaksi e-money, Volume transaksi APMK, Jumlah mesin EDC) di Indonesia dari tahun 2017M1-2021M12.
2	3 April 2023	Mencari dan mengumpulkan data PDB dan Jumlah Uang beredar untuk menghitung perputaran uang di Indonesia dari tahun 2017M1-2021M12.
3	12 April 2023	Menghitung data yang perlu dijumlahkan dan Menginput data pada excel agar mudah untuk di input pada eviews9.
4	15 April 2023	Menginput data pada eviews9 untuk dilakukan pengujian data & melakukan analisis deskriptif.
5	16 April 2023	Menganalisis pengujian yang terjadi dari uji asumsi klasik maupun uji hipotesisnya
6	17 April 2023	Menganalisis pengujian tersebut dengan melihat pada hipotesis, penelitian terdahulu maupun teori yang berkaitan.
7	11 Mei 2023	Menganalisis pengujian tersebut dengan melihat pada hipotesis, penelitian terdahulu maupun teori yang berkaitan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sukaina dewi
NIM : E20191125
Semester : VIII/ Delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 5 Juni 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Nurul Setianingrum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DATA PENELITIAN

1. Uji Statistik deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min.	Max.	Standart Deviasi
X ₁	319.480,4	363.425,0	51.970,00	602.293,0	153.047,7
X ₂	576.657,9	585.017,0	429.861,0	682.560,0	56.979,24
X ₃	1.233.688.	1.264.610,	929.479,0	1.761.930.	183.142,7
Y	6.384.000.	7.032.535.	4.540.764,	7.237.118.	940.646,5

2. Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/16/23 Time: 21:37

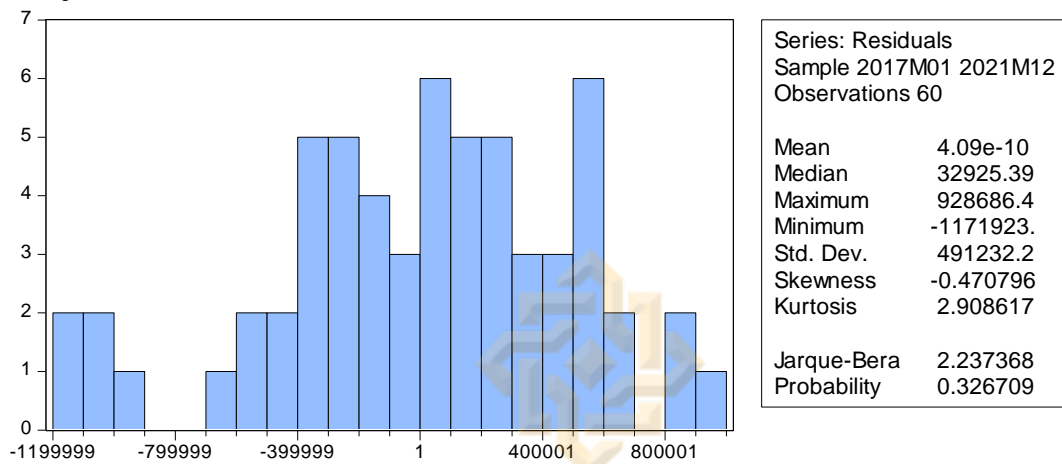
Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10654733	1168373.	9.119294	0.0000
X1	-3.111348	0.849674	-3.661816	0.0006
X2	1.029914	2.253467	0.457035	0.6494
X3	-3.137445	0.371982	-8.434400	0.0000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Uji Normalitas Data



4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/16/23 Time: 22:27

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.37E+12	322.1635	NA
X1	0.721945	21.31466	3.924391
X2	5.078114	402.3484	3.826047
X3	0.138371	50.77835	1.077053

5. Uji Autokorelasi

F-statistic	49.77901	Hannan-Quinn criter.	29.21836
Prob(F-statistic)	0.000000	Durbin-Watson stat	0.260281

6. Uji Statistika t

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/16/23 Time: 21:37

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10654733	1168373.	9.119294	0.0000
X1	-3.111348	0.849674	-3.661816	0.0006
X2	1.029914	2.253467	0.457035	0.6494
X3	-3.137445	0.371982	-8.434400	0.0000

7. Uji Statistika F

R-squared	0.727278	Mean dependent var	6384000.
Adjusted R-squared	0.712668	S.D. dependent var	940646.5
S.E. of regression	504218.5	Akaike info criterion	29.16375
Sum squared resid	1.42E+13	Schwarz criterion	29.30337
Log likelihood	-870.9124	Hannan-Quinn criter.	29.21836
F-statistic	49.77901	Durbin-Watson stat	0.260281
Prob(F-statistic)	0.000000		

8. Uji Koefisien determinasi

R-squared	0.727278	Mean dependent var	6384000.
Adjusted R-squared	0.712668	S.D. dependent var	940646.5

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Sukaina Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 15 Desember 2001
Alamat : Dusun Asem, RT/021, RW/004, Desa Ganting
Kulon, Kecamatan Maron, Kabupaten probolinggo
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Islam/ Ekonomi dan Bisnis Islam
Progam Studi : Perbankan Syariah
No.Hp : 085735540512
Email : skn.dw15@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Nidhomiyah : 2005 – 2007
2. SDN Jatiadi 2 : 2007 – 2013
3. MTs Zainul Hasan 1 Genggong : 2013 – 2016
4. MA Model Zainul Hasan Genggong : 2016 – 2019